

**PESAN DAKWAH DALAM FILM Mencari Hilal Karya
ISMAIL BASBETH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :
Faizol Umam
D20171080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2022**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM Mencari Hilal Karya
ISMAIL BASBETH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Faizol Umam
NIM : D20171080

Disetujui Pembimbing



Dr. Kun Wazis, M. I. Kom
NIP . 197410032007101002

**PESAN DAKWAH DALAM FILM MENCARI HILAL KARYA
ISMAIL BASBETH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Hari : Rabu
Tanggal : 21 Desember 2022**

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP: 197107272005011001

Sekretaris



Nasirudin Al Ahsani, Lc, M.Ag.
NIP: 199002262019031006

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. ()
2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom. ()

**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP: 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹

(Q.S. Al imran : 104)



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung,: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang dan bagi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Mudhar dan Ibu Nur Hayati yang tidak henti-henti mendoakan, memberi motivasi dan penyemangat untuk tidak putus asa dan selalu mendukung penuh dari awal kuliah hingga sampai dititik saat ini.
2. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya mulai dari awal (Dr. Kun Wazis, M. I. Kom), terima kasih atas jasa yang telah diberikan oleh dosen pembimbing semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
3. Orang tua kedua atau guru dan dosen yang tak hanya memberi ilmu, tapi juga ceramah dan *value* kehidupan.
4. Istriku di masa depan, *ana uhibbuki fillah, thank you for accepting me the way I am*
5. Seluruh teman-teman KOPER (komunitas Perfilman) Jember yang menerima saya untuk bergabung dan berkarya salam bidang perfilman.
6. Teman-teman seperjuanganku Komunikasi dan Penyiaran Islam serta almamaterku UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Sutradara dan seluruh penonton film Mencari Hilal, serta seluruh tim produksi film Mencari Hilal.
8. Dan terima kasih kepada semua orang yang mendukung serta memberi semangat dalam mengerjakan karya tulis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Adapun maksud dan tujuan di ajukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan Dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

Penelitian Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak – pihak tertentu, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang sudah membantu saya di antaranya sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Kun Wazis M. I. Kom. selaku Dosen Pembimbing.
5. Kedua orang tua, dan teman – teman yang sudah membantu dan mendukung penulis.

Diharapkan Skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan dari pembaca agar Skripsi ini bisa lebih baik lagi ke depannya.

Jember, 6 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Faizol Umam, 2022 ; *Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Dakwah yaitu menyampaikan pesan ajaran yang berisikan nilai-nilai kaidah Islam. Perkembangan dakwah saat ini dapat melalui dengan beberapa cara seperti halnya melalui media massa salah satunya yaitu film. Film merupakan salah satu media massa untuk menyampaikan sebuah pesan audio visual kepada masyarakat. Film mencari hilal merupakan salah satu film yang memiliki pesan dakwah cukup menarik. Film ini cukup banyak mendapat prestasi namun sedikit mendapatkan jumlah penonton. Saat penentuan 1 syawal sering terjadi pro kontra, seperti halnya Muhammadiyah, NU dan Pemerintah. Fenomena melihat hilal sudah menjadi rutinitas masyarakat untuk penentuan 1 ramadhan dan 1 syawal. Walaupun film ini sudah cukup lama rilis, namun sampai saat ini film Mencari Hilal masih eksis di tonton terutama saat bulan Ramadhan.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes ? 2. Bagaimana pesan dakwah dalam film Mencari Hilal ? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes. 2. Untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film Mencari Hilal.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis film Mencari Hilal yakni menggunakan analisis Roland Barthes. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan Makna denotasi dalam film Mencari hilal adalah perjalanan tokoh Mahmud dengan anaknya yaitu Heli untuk mencari hilal di menara hiro yang terdapat di atas bukit, Makna Konotasi dari film Mencari hilal yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh mahmud memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasanya mencari hilal dapat dilakukan dengan cara tradisional tanpa harus mengeluarkan anggaran miliaran rupiah. Makna mitos yang terdapat pada film Mencari hilal yaitu Islam mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT. dengan hal tersebut walaupun banyak hambatan untuk mencapai tujuan pasti akan selalu ada petunjuk hingga apa yang kita cita-citakan tercapai. Pesan Dakwah dalam film Mencari Hilal yaitu Iman kepada Allah SWT, sholat, puasa, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-taufuk (optimis), musyawarah, ta'awun (tolong-menolong), tawakal.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Semiotik, Film Mencari Hilal*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
2.2	Semiotika Roland Barthes.....	44
4.1	Adegan scene 1.....	63
4.2	Adegan scene 4.....	67
4.3	Adegan scene 14.....	69
4.4	Adegan scene 18.....	71
4.5	Adegan scene 24.....	74
4.6	Adegan scene 34.....	76
4.7	Adegan scene 36.....	77
4.8	Adegan scene 37.....	81
4.9	Adegan scene 39.....	82
4.10	Adegan scene 46 dan 47.....	84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Deddy Sutomo pemeran Mahmud	54
4.2	Oka Antara Pemeran Heli.....	56
4.3	Erythrina Baskoro Pemeran Halida.....	57
4.4	Ismail Basbeth Sutradara film Mencari Hilal.....	59
4.5	Logo Multivision Plus.....	60
4.6	Potongan adegan pada scene 1.....	63
4.7	Potongan adegan pada scene 1.....	64
4.8	Potongan adegan pada scene 1.....	64
4.9	Potongan adegan pada scene 1.....	64
4.10	Potongan adegan pada scene 1.....	64
4.11	Potongan adegan pada scene 1.....	64
4.12	Potongan adegan pada scene 1.....	65
4.13	Potongan adegan pada scene 4.....	67
4.14	Potongan adegan pada scene 4.....	67
4.15	Potongan adegan pada scene 4.....	67
4.16	Potongan adegan pada scene 4.....	68
4.17	Potongan adegan pada scene 14.....	69
4.18	Potongan adegan pada scene 14.....	70
4.19	Potongan adegan pada scene 14.....	70
4.20	Potongan adegan pada scene 14	70

4.21 Potongan adegan pada scene 14	70
4.22 Potongan adegan pada scene 14.....	71
4.23 Potongan adegan pada scene 18.....	72
4.24 Potongan adegan pada scene 18.....	73
4.25 Potongan adegan pada scene 24.....	74
4.26 Potongan adegan pada scene 24.....	74
4.27 Potongan adegan pada scene 34.....	76
4.28 Potongan adegan pada scene 34.....	76
4.29 Potongan adegan pada scene 34.....	76
4.30 Potongan adegan pada scene 36.....	77
4.31 Potongan adegan pada scene 36.....	78
4.32 Potongan adegan pada scene 36.....	78
4.33 Potongan adegan pada scene 36.....	78
4.34 Potongan adegan pada scene 36.....	78
4.35 Potongan adegan pada scene 36.....	79
4.36 Potongan adegan pada scene 36.....	79
4.37 Potongan adegan pada scene 37.....	81
4.38 Potongan adegan pada scene 37.....	81
4.39 Potongan adegan pada scene 39.....	82
4.40 Potongan adegan pada scene 39.....	83
4.41 Potongan adegan pada scene 39.....	83
4.42 Potongan adegan pada scene 46 dan 47.....	84
4.43 Potongan adegan pada scene 46 dan 47	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman teknologi canggih ini akan terus berkembang, lebih-lebih pesatnya teknologi dan informasi yang sangat pesat. Sehingga, proses penyampaian pesan saat ini dapat dikatakan cepat, tanggap, serta akurat. Semua itu dapat merubah pola kehidupan manusia salah satunya pada dakwah Islam.

“S-L-M” (Sin, Lam, Mim) merupakan bahasa arab asal dari kata Islam. Memiliki beberapa makna seperti : damai, suci, patuh serta taat (tidak pernah berbohong). Dilihat dari arti agama, makna Islam merupakan kepatuhan terhadap apa yang telah Allah perintahkan, dan juga mengikuti seluruh hukum-Nya. Hubungan antara pengertian menurut agama erat dan nyata sekali, yakni : “Hanya dengan mematuhi seluruh kehendak Allah serta mengikuti hukum-hukum-Nya manusia dapat mencapai kedamaian sejati dan mendapatkan kesucian yang kekal”, pendapat lain, Islam yaitu agama yang sempurna, sebuah agama dengan ajaran yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan, secara utuh.²

Agama yang dikirimkan dan dakwah merupakan kandungan Islam karena wahyu yang diberikan kepada Rosulullah SAW, serta diberikan kepada kalangan umat manusia. Setiap manusia terutama seorang muslim mempunyai kewajiban untuk melakukan dakwah dengan cara

² Syibrani Mulasi,dkk. *Metodologi Studi Islam*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 183-184

sendiri sesuai ketentuan kaidah-kaidah dalam Islam tanpa terkecuali. Dapat melakukan pekerjaan, Dakwah adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu terlepas dari kemampuan mereka atau kegiatan yang mereka lakukan secara teratur.

Bagi umat muslim dakwah yaitu proses peningkatan iman dalam diri manusia dan juga sebuah kewajiban yang sudah menjadi bagian dari keislaman mulai dari zaman Rosulullah SAW. Upaya mengajak manusia melalui cara sopan santun, lemah lembut tanpa adanya pemaksaan untuk mengarah ke jalan yang lurus atau benar sesuai apa yang diperintahkan Allah SWT disebut dengan dakwah dalam Islam. Yang bersandarkan terhadap Al-Qur'an dan hadist. Bermaksud sebagai menutu keselamatan dan kesejahteraan manusia di dunia ini maupun di akhirat.³

Kewajiban berdakwah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat yang dimulai dengan surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dibimbing ke arah yang benar.”⁴

Dalam tafsir Al-Mishbah, Quraish Sihab menafsirkan ayat ini dengan :

³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017). 17.

⁴ Departemen Agama RI, ‘*Al-qur’an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 281.

“Menyerukan, yaitu melanjutkan upaya Anda untuk menyerukan apa yang mampu seruan, dengan cara yang telah ditunjukkan oleh Tuhanmu, khususnya ajaran Islam, melalui kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan menyanggahnya, yaitu siapa saja yang menolak atau meragukan. ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Wahai Nabi Muhammad, serukanlah, yaitu lanjutkanlah usahamu untuk menyeru yang mampu menyeru, seperti yang telah diperlihatkan oleh Tuhanmu. Inilah tiga metode berdakwah yang efektif ketika dihadapkan pada kendala menghadapi beragam orang dan preferensi yang mereka miliki; abaikan cemoohan atau tuduhan keliru yang dibuat oleh orang-orang musyrik, dan serahkan urusan Anda dan urusan mereka kepada Allah SWT.”⁵

Dalam ayat diatas diberikan pemahaman oleh ulama untuk menjelaskan tiga macam-macam cara berdakwah serta ditampung untuk tujuan dakwah. Kepada individu terpelajar yang mempunyai keilmuan yang luas disuruh melakukan dakwah dalam tujuan kebijaksanaan, yaitu menyampaikan dengan perkataan yang masuk akal dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka saat ini. Kepada masyarakat awam untuk mengamalkan mauizhah, yaitu Berikan mereka pemahaman dan perumpamaan dengan tujuan mempengaruhi jiwa mereka pada tingkat kesederhanaan dalam hal tingkat pemahaman mereka. Akan tetapi kepada pakar alkitab serta pengikut ajaran kepercayaan lain, yang diperintah adalah jidal, atau dengan cara yang paling efektif, yakni melalui pemikiran serta rayuan yang halus, lepas dari kekerasan maupun cacian.⁶

Tugas ataupun tanggung jawab berdakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim, tuntutan ini dapat dilakukan oleh umat Islam yang sudah cukup umur balig serta berakal. Kebenaran serta mengajak orang-orang yang

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir All-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an, Cet ke-IV*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

⁶ Ibid, 774-775.

masih tidak mendapat kepercayaan disebarluaskan melalui Agama. Kemudian menimbulkan kesadaran mereka agar umat Islam sanggup menjalani kehidupan dunia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Berbagai macam cara untuk menyebarkan agama islam salah satunya melalui dakwah. Misalnya berdakwah melalui media massa salah satunya dalam sebuah film.⁷

Film sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Tentang Film, adalah Karya Seni Budaya yang Menjadi Lembaga Sosial sekaligus Media Komunikasi Massa yang Dibuat Berdasarkan Aturan Sinematografi Melalui atau Tidak Dengan Suara dan Bisa Ditampilkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Tentang Perfilman. Film adalah Media Komunikasi Massa yang Bisa Ditampilkan.⁸ Film merupakan gambar bergerak, sering disebut dengan film asli, permainan kata-kata untuk mengubah *frame*. Film sering disebut sinema secara kolektif. Gambar bergerak merupakan bentuk karya, bentuk hiburan maupun bentuk populer, serta bisnis.⁹ Film dapat diproduksi melalui rekaman dari objek manusia ataupun benda fantasi dan seperti wujud palsu dengan kamera. Film hadir dalam kemasan audio visual, dari hal tersebut penonton bisa melihat ataupun mendengar langsung penyampaian yang ada dalam film itu sendiri.

⁷ Qudratullah. “*Peran dan fungsi Komunikasi Massa*”. dalam Jurnal Tabligh, vol.7, No.2 (STAIN Parepare : 2016), 44.

⁸ Badan Perfilman Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, Diakses tanggal 03 Juni 2022.

⁹ Heru Effendy, “*Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*”. (Yogyakarta: yayasan konfiden, 2002), 75.

Film dapat diartikan sebagai media interaksi sosial yang terjadi dari persatuan dua indra ialah penglihat serta pendengar, yang memiliki konsep dengan tujuan mengungkapkan kenyataan kegiatan yang bersifat sosial yang terjadi di wilayah tempat pengambilan gambar film. Film dengan kemajuan teknologi dikembangkan sebagai media dakwah. Film merupakan acuan budaya melalui suatu bangsa serta dapat memberikan pengaruh kebudayaan masing-masing. Untuk suatu media komunikasi massa dengan cara menyiarkan maupun penerima yang lucu mengumpulkan banyak materi, menerbitkannya, dan selalu memiliki semacam pengaruh.¹⁰

Ismail Basbeth adalah sutradara film "Mencari Hilal". Disini menceritakan seorang ayah dan anak, Deddy Sutomo sebagai Mahmud berperan menjadi seorang ayah serta Oka Antara sebagai Heli berperan menjadi anak kedua Mahmud, Eryhna Baskoro sebagai Halida berperan sebagai anak pertama Mahmud, serta masih banyak lainnya. Dalam film Mencari Hilal diceritakan bahwa Mahmud tidak setuju dengan pemerintah dalam mencari hilal menghabiskan dana milyaran rupiah.

Mahmud berkeyakinan bahwa mencari hilal dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan Heli sangat bertentangan dengan ayahnya sehingga banyak memicu adanya konflik. Saat Mahmud hendak pergi bertujuan untuk mencari hilal, anak pertamanya Halida tidak menyetujui keputusan ayahnya karena khawatir dengan kesehatan ayahnya, namun Mahmud sangat bersikeras untuk mencari hilal dengan cara ia sendiri. Kemudian Halida menyetujui

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM, 2009), 56.

namun dengan syarat ditemani oleh Heli sebagai anak kedua. Heli yang sangat bertentangan dengan ayahnya tidak mau menemani ayahnya karena ia akan berangkat ke Nicaragua, dan dengan cepat Heli harus mengurus paspor keberangkatan. Namun Halida mengatakan Heli tidak akan pernah mendapatkan paspor yang ia butuhkan sebelum menemani ayahnya mencari hilal, dengan terpaksa Heli ikut menemani Mahmud untuk mencari hilal. Dalam perjalanannya banyak terjadi konflik baik dari segi agama, pemikiran, dan lain sebagainya. Pada akhirnya Mahmud dan Heli dapat menemukan Hilal di Menara. Akhir cerita Mahmud meninggal setelah melihat Hilal.¹¹

Dengan membawa pesan dakwah salahsatunya ikhtiar, tawakal film Mencari Hilal berprestasi meraih berbagai aspek keunggulan di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada Festival Film Indonesia 2015, film Mencari Hilal dinominasikan untuk total tujuh penghargaan, memenangkan semuanya sekaligus (FFI). Film "Seeking the Hilal" meraih penghargaan sebagai peneliti skenario terbaik di FFI 2015, serta penghargaan untuk sutradara dan film terbaik.¹²

Di luar negeri, Film Mencari Hilal atau *The Crescent Moon* telah diputarkan di berbagai festival Film internasional diantaranya yaitu *International Premiere Asian Future Competition, Tokyo International Film Festival 2015, Hong Kong Asian Film Festival 2015, Sala Mindanaw*

¹¹ Film Mencari Hilal. https://m.vidio.com/watch/1935366-mencari-hilal?utm_source=amp , diakses tanggal 17 Februari 2022

¹² Erik Purnama Putra, "Mencari Hilal Kantongi Tujuh Nominasi di FFI 2015", [Republika.co.id, https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/emencari-hilalemkantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015](https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/emencari-hilalemkantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015), diakses tanggal 20 Mei 2022.

*International Film Festival, Cinema Asia di Amsterdam Copenhagen Pix di Denmark.*¹³

Meski memiliki sejumlah prestasi yang signifikan, sangat banyak film seperti Mencari Hilal memiliki penonton yang sangat sedikit. Sedangkan film yang bertemakan kisah percintaan maupun komedi selalu banyak mendapatkan jumlah penonton. Seperti halnya film Dilan 1991 yang mendapat jumlah penonton sekitar 6,3 juta penonton.¹⁴ Meski memiliki banyak prestasi, ternyata animo masyarakat Indonesia terhadap film Mencari Hilal masih kurang. Ini adalah indikasi dari fakta ini. Padahal film Mencari Hilal sampai saat ini masih eksistensi di dalam dunia perfilman, hampir setiap tahun pada bulan ramadhan film ini di tayangkan salah satunya melalui aplikasi resmi yaitu vidio. Bahkan pada tahun 2021 pun film Mencari Hilal masih juga ditayangkan.¹⁵ Adam Sulaiman selaku *Co Founder* Komunitas Perfilman Jember mengatakan bahwa :

“Film ini jika pada saat ini masih sangat relevan sekali, karena di dalamnya banyak unsur seperti halnya unsur politik, yang mana yang awalnya memiliki niat baik, menjadi belok ke arah lain. Bahkan hingga saat ini masih hangat tentang apa itu toleransi. Dapat kita rasakan toleransi saat ini sepertinya berkurang. Dalam film tersebut yang awalnya damai-damai saja, datang ormas yang membuat kacau. Dan juga dalam film tersebut berbicara tentang Islam yang dulu, Islam yang tradisional tanpa teknologi. Mungkin sutradara ingin menyampaikan bahwa Islam berangkat dari hal-hal tersebut, serta momen dalam film

¹³ Rizky Sekar Afrisia, ‘Dinamika Muslim Indonesia “Mencari Hilal” Keliling Asia”, [cnnindonesia.com,https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160928161542-220-161854/dinamika-muslim-indonesia-mencari-hilal-keliling-asia](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160928161542-220-161854/dinamika-muslim-indonesia-mencari-hilal-keliling-asia), diakses tanggal 20 Mei 2022.

¹⁴ Jumlah penonton film Dilan, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3906846/raih-800-ribu-penonton-di-hari-pertama-tayang-dilan-1991-pecahkan-rekor-baru>, diakses tanggal 3 agustus 2022

¹⁵ Tayangan bulan ramadhan film Mencari Hilal, <https://about.vidio.com/artikel/jadwal-nobar-ramadan-di-vidio/>, diakses tanggal 2 agustus 2022

itu tidak akan ada basinya, jadi masih sangat relevan sekali, mungkin bahkan memang perlu untuk diangkat serta di boomingkan kembali.”¹⁶

Serta Erythrina Baskoro selaku pemeran Halida dalam film Mencari

Hilal mengatakan bahwa :

“Film itu masih relevan hingga saat ini. Karena dakwah atau pesan yang disampaikan juga bukan dakwah yang menggurui atau melihat dari satu sisi saja, melainkan lebih natural dan malah justru banyak yang personal, yang mungkin banyak juga peristiwanya yang dialami orang kebanyakan.”¹⁷

Dan juga beberapa komunitas film di jember terkadang juga melakukan screening film mencari hilal lebih-lebih saat memasuki bulan suci ramadhan untuk menonton bareng film tersebut. Hal ini menandakan bahwasanya film Mencari Hilal masih tetap relevan untuk di tayangkan sebagai film edukasi dakwah kepada masyarakat hingga saat ini. Serta di Indonesia sendiri proses menentukan hilal selalu menjadi pro kontra seperti halnya Muhammadiyah yang menggunakan hisab, Nahdatul Ulama serta Karena pemerintah lebih menekankan rukyatul hilal dalam perhitungannya, maka angka 1 Ramadhan dan 1 Syawal akan berbeda-beda.¹⁸ Maka dari itu film ini menurut peneliti sangat menarik karena mengangkat cerita yang menjadi rutinitas tahunan untuk menentukan 1 syawal.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan Penerapan teori semiotika Roland Barthes pada studi film Mencari Hilal yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta

¹⁶ Adam Sulaiman, *Wawancara*, 29 Oktober 2022

¹⁷ Erythrina Baskoro, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

¹⁸ Nurgita Primadona Nasution, *'Kebijakan Pemerintah Dalam Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal di Indonesia' (Analisis Keputusan Menteri Agama RI No. 99 Tahun 2019)* Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatra Utara

lebih mendalam untuk memahami apa saja kandungan pesan dakwah yang ada didalamnya. Semiotika merupakan metode ilmiah atau analisis untuk membiasakan diri dengan tanda. Tanda adalah instrumen yang kami gunakan dalam upaya kami untuk menavigasi dunia, yang terdiri dari orang lain. Makna dapat didefinisikan sebagai hubungan yang ada antara objek atau ide dan tanda. Sebuah tanda menunjuk pada sesuatu yang bukan merupakan tanda itu sendiri. Denotasi menurut Roland Barthes, adalah sistem signifikasi tingkat pertama, dan konotasi pada tingkat kedua. Dalam hal ini, denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian, sensor atau represi politis. Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.¹⁹ Film Hilal memiliki sejumlah tanda yang dapat dipahami dan ditafsirkan dengan metode semiotika sebagai metode alternatif, terutama yang berkaitan dengan pesan, baik yang tertulis maupun yang ditemukan oleh bintang film. Analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan di sini oleh peneliti.

Peneliti tertarik untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth. Dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 71.

B. Fokus Penelitian :

Untuk menyusun diskusi ini secara sistematis, peneliti perlu merumuskan persoalan sebagaimana :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes ?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam film Mencari Hilal ?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat masalah yang disebutkan sebelumnya, penelitian berikut perlu mencapai tujuan berikut:

1. Untuk memahami makna "denotasi", "konotasi", dan "mitos" dalam analisis film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes.
2. Untuk memahami makna pesan dakwah yang disajikan dalam film Mencari Hilal.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berharap dengan hasil yang penelitian lakukan ini dapat bermanfaat bagi berbagai banyak pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menawarkan sejumlah keuntungan selain memperoleh informasi segar tentang ilmu komunikasi, media dakwah, pesan dakwah, dan teori semiotika Roland Barthes. Berharap bisa berguna sebagai analisis tanda-tanda di dalam film,

menganalisis isi dari sebuah film, dan yang lain. dan Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Saat menulis karya ilmiah, pastikan untuk memberikan informasi ilmiah yang berwawasan luas secara teoritik maupun praktik. Sehingga dapat dijadikan pengalaman serta latihan bagi peneliti untuk penulisan karya ilmiah yang baik. Penelitian ini juga memberikan serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang analisis semiotika Roland Barthes. Studi ini merupakan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari studi ini sangat berharap bisa manfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan untuk pembaca terutama bagi mahasiswa maupun mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Masyarakat

Perolehan dari penelittian ini ditujukan agar senantiasa masyarakat terus berantusias untuk mengapresiasi film lokal serta dapat mengembangkan film-film yang berbasis dakwah terutama bagi masyarakat pegiat film khususnya film yang berlatar belakang religi.

E. Definisi Istilah

1. Pesan Dakwah

Pengertian Pesan dakwah adalah Ilmu dakwah yang berisi ajaran Agama Islam. Pesan dakwah seluruh pengetahuan, maupun informasi yang berisi kaidah-kaidah Islam disampaikan oleh pengirim (*Komuniktor*) terhadap Audien (*komunikan*) baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ajaran-ajaran yang berisi tentang kaidah Islam dapat disampaikan melalui media massa, seperti halnya yang disampaikan oleh ustad Subki Al-Bughury menyampaikan pesan dakwah melalui media massa televisi,serta masih banyak lainnya.

2. Film

Film merupakan suatu gambar hidup atau rangkain foto bergerak yang ditampilkam melalui layar akan menciptakan ilusi gambar. Televisis menayangkan film dengan cara yang sama seperti halnya di bioskop, sehigga orang lebih cenderung suka menontonnya dirumah karena mereka juga menganggap nyaman daripada mereka harus mengeluarkan biaya. Film bukan cuma sekedar presepsi umum penonton sebagai gambar hidup dengan percakapan untuk menjelaskan sebuah alur cerita. Film merupakan sebuah rekaman video yang hidup serta dapat menceritakan sebuah alur meskipun tanpa percakapan, itulah sebuah film.

3. Analisis Semiotika

Analisis merupakan uraian suatu hal atas berbagai untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan pengetahuan arti keseluruhan.

Untuk merakit kumpulan data, kumpulan data harus terlebih dahulu disegmentasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (menurut elemen atau struktur), dan kemudian bagian-bagian itu harus disatukan kembali untuk membentuk keseluruhan untuk memperoleh informasi baru.²⁰

Misalnya dalam sebuah film kita harus memahami adegan-adegan, scene-scene film tersebut sehingga kita dapat memberikan hasil untuk memahami keseluruhan film itu sendiri. Analisis film tersebut salah satunya dapat dianalisa menggunakan analisis semiotika.

Semiotika diartikan sebuah tanda. Dan tanda tersebut diartikan sebagai suatu yang bisa dianggap berbeda, dari hasil konvensi sosial yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya mendung menandakan akan terjadinya hujan, alat suara mobil yang hidup merah menandai adanya suatu kebakaran di tangan atau di pojok kota. Lebih jelasnya lagi, kita banyak mengenal suatu tanda dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk kenyamanan pembaca, model penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab, yang dijelaskan dibawah ini :

BAB I, Pendahuluan. Uraian pertama menggambarkan skema penjelasan yang sederhana serta terulang dalam berbagai bab. Bab ini tersusun diantaranya : konteks penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan lain sebagainya.

²⁰ Analisis, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada tanggal 2 agustus 2022.

BAB II, Kajian Kepustaka. Terkait hal ini penelitian sebelumnya dijelaskan tentang hasil penelitian serta kajian-kajian teori yang mempunyai kesinambungan dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

BAB III, Metode Penelitian. Terkait hal ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta yang terakhir tahapan - tahapan penelitian dan lain sebagainya.

BAB IV, Pengolahan Serta Analisis Data. Terkait hal ini menguraikan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian serta analisis data dan juga hasil temuan-temuan sesuai dengan fakta maupun data yang diperoleh.

BAB V, Penutup. Terkait hal ini menarik sebuah kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan penelitian, dan juga memberikan saran yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya diperuntukkan bahan referensi bagi peneliti skripsi bertujuan dapat menggunakan berbagai macam teori. Penelitian sebelumnya bermanfaat sebagai bahan bantu peneliti dalam hal menghindari kesamaan dalam judul, teori, atau dengan makalah akademis terhadap peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan acuan kajian saat penulis melakukan penelitiannya.

Sebagaimana penulis terlibat melaksanakan penelitiannya dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal” peneliti menarik dari berbagai bentuk skripsi atau penelitian yang berkesinambungan dan bermanfaat sebagai referensi serta perbandingannya. Penelusuran pustaka yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Penelitian Pertama dilakukan oleh Abdul Gafur mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Dakwah, Tahun 2019. Dengan judul ”Relevansi Dakwah Islam dengan Budaya Ojung (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Budaya Ojung di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo)”. Menurut temuan penelitian, dakwah Islam dapat membantu membawa signifikansi budaya Ojung menjadi perhatian masyarakat yang anggotanya melihatnya sebagai tinfakan memukul yang menyebabkan rasa sakit, dengan pemahaman bahwa makna di balik rasa sakit adalah denotatif. Mereka yang melakukannya memiliki

karakter yang hanya bisa didapat dari hidup melalui kesulitan di tempat seperti ojung; mereka dibentuk oleh budaya dan pendidikan mereka. Sejah budaya Ojung memiliki pengaruh dalam dakwah Islam, hal itu diwujudkan dalam bentuk keikhlasan, keberanian, dan kebersamaan.²¹ Kesamaan terletak pada pemanfaatan teknik penelitian kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes. Bedanya, budaya ojung menjadi fokus penelitian ini. Dan sementara itu, peneliti sedang menonton video dan menganalisisnya.

2. Penelitian Kedua dilakukan oleh Shobihatun Nuha Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021. Dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Temuan penelitian ini mengarah pada produksi pesan dakwah dalam film mulk. Pesan ini disampaikan kepada penonton dalam bentuk adegan-adegan yang diperankan oleh para pemainnya. Dalam persamaan ini, metode analisis semiotika teori Roland Barthes digunakan sebagai metode analisis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; Penelitian ini mengkaji sebuah film berjudul "MulK", sedangkan subjek penelitiannya adalah film "Mencari Hilal", yang menampilkan plot yang berbeda, setting yang unik, dan karakter yang beragam.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Safira Firstiani Hidayat Mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2018. Dengan Judul “Analisis Semiotik Makna Keshalehan Tokoh

²¹ Abdul Gafur, “*Relevansi Dakwah Islam Dengan Budaya Ojung (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Budaya Ojung Di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo)*”, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Jember, 2019.

Rafli dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa”. Temuan penelitian mengungkapkan pesan seorang pria yang menjalani hidup lurus, salah satu cirinya adalah religiusitasnya. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis semiotik. Perbedaannya peneliti ini menganalisis lebih fokus terhadap satu objek tokoh dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Selama ini, peneliti membedah semua pesan dakwah yang dimuat dalam film Mencari Hilal.²²

4. Penelitian keempat dikerjakan oleh Hilda Dziah Mahasiswi jurusan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Dengan Judul “Makna Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Berdasarkan hasil penelitian, film Aisyah Let Us Brothers mengandung pesan-pesan toleransi. Pesan-pesan tersebut antara lain menghormati agama lain, menerima dan menghargai perbedaan, saling membantu, dan melihat keadilan tanpa memandang suku. Selain itu, film ini menggambarkan menemukan kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Kedua pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yang merupakan kesamaan antara keduanya. Perbedaannya, peneliti ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce yang disebut analisis semiotik. Pendekatan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan oleh para peneliti.²³

²² Safira Firstiani Hidayat “*Analisis Semiotik Makna Keshalehan Tokoh Rafli dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa*”. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

²³ Hilda Dziah, “*Makna Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017

Keseluruhan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terangkum pada

tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Abdul Gafur Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember, Tahun 2019.	"Relevansi Dakwah Islam dengan Budaya Ojung (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Budaya Ojung di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo)".	Masyarakat percaya bahwa ojung adalah tindakan memukul yang menimbulkan rasa sakit, dan dibalik rasa sakit tersebut dimaknai secara konotatif bahwa mereka melakukannya dengan sukarela atau tanpa paksaan. Begitulah budaya Ojung relevan dengan dakwah Islam. Orang-orang yang melakukan semua ini benar-benar melakukannya karena budaya dan latar belakang mereka adalah kekuatan pendorong di belakang mereka untuk tetap rela di ojung meskipun mereka kesakitan, dan ini terjadi terlepas dari apakah mereka menyadarinya atau tidak. Keikhlasan, keberanian, dan	Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes, yang merupakan kesamaan antara kedua karya tersebut.	Subjek penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya; secara khusus, ini berfokus pada budaya Ojung. Sementara peneliti melihat film, kami akan menunggu di sini.

			kebersamaan adalah wujud relevansi budaya Ojung dengan dakwah Islam yang dapat diekspresikan.		
2.	Shobihatun Nuha Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2021	Pesan Dakwah Dalam Film "MULK" (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Temuan penelitian ini menghasilkan pesan dakwah dalam film mulk. Pesan dakwah ini disajikan dalam bentuk adegan-adegan yang dilakoni para pemainnya untuk penonton..	Kedua sisi persamaan menerapkan metodologi analisis semiotika Roland Barthes..	Topik penelitian inilah yang membedakan kedua penelitian ini satu sama lain. Penelitian ini berfokus pada film Mencari Hilal, yang menampilkan narasi yang berbeda, setting yang berbeda, dan berbagai aktor dan karakter. Film MulK sedang dianalisis untuk penelitian ini.
3.	Safira Firstiani Hidayat Mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Tahun	Analisis Semiotik Makna Keshalehan Tokoh Rafli dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa.	Hasil penelitian menunjukkan pesan dari seorang pria yang menjalani hidup sederhana, salah satu aspeknya adalah religiusitasnya.	Persamaan yang sama-sama menggunakan analisis semiotik.	Perbedaannya peneliti ini menganalisis lebih fokus terhadap satu objek tokoh dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Sedangkan peneliti menganalisis seluruh pesan dakwah yang terdapat pada

	2018				film Mencari Hilal.
4.	Hilda Dziah Mahasiswi jurusan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2017	Makna Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	Menurut temuan penelitian, film Aisyah Let Us Brothers mengandung pesan-pesan toleransi. Pesan-pesan tersebut antara lain menghormati agama lain, menerima dan menghargai perbedaan, membantu menolong, dan bersikap adil tanpa membedakan suku atau agama, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya perdamaian di masyarakat.	Persamaan ya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan antara peneliti ini terletak pada penerapan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sementara ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a. Pesan

Pengertian Pesan dapat berupa simbol verbal atau nonverbal yang mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, atau maksud sumber. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai cara.²⁴

²⁴ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 3.

Pesan merupakan bagian suatu pada apa yang sudah disampaikan oleh komunikator.²⁵ Argumen lain mengungkapkan informasi yaitu ide, gagasan, informasi, serta pendapat yang di bicarakan oleh seorang komunikator kepada audiens dengan maksud agar memberikan dampak dari apa yang diarahkan serta diinginkan oleh komunikator terhadap komunikan.²⁶ Pesan diberikan melalui wujud tanda, baik lisan (verbal) maupun non-lisan (nonverbal). Simbol lisan yaitu kata-kata langsung apa yang diucapkan, dan bentuk nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan melalui isyarat atau gerak tubuh (*gestures*) seperti mengerutkan muka, membuang muka untuk menunjukkan rasa sikap tidak senang.²⁷

Pesan merupakan tanda (*signal*) komunikasi simbol yang berfungsi untuk stimulus bagi penerimatanda. Pesan bisa berupa huruf ataupun simbol. Beberapa tanda bersifat umum, artinya beberapa tanda dapat dimengerti. Tanda lebih bersifat umum daripada simbol. karena kesepakatan dapat membentuk sebuah simbol, seperti halnya lambang sebuah negara.²⁸ Berdasarkan pemahaman diatas, Dalam bentuk emosi, pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan dari komunikator kepada komunikan atau audiens oleh komunikan atau audiens, nilai, ide, atau kemauwa komunikator itu sendiri, dengan tujuan untuk memotivasi

²⁵ A.W. Widjaja, “*Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*”, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), 14.

²⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

²⁷ M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43-44.

²⁸ Muhammad ‘Mufid, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017’, 13.

komunikasikan agar menerima respon yang diharapkan. Hal ini dapat berupa verbal ataupun nonverbal, serta dapat juga dilakukan dengan bertemu langsung maupun melalui alat media komunikasi lainnya.

b. Dakwah

Menurut bahasa dakwah yaitu seruan atau ajakan. Dakwah menurut istilah adalah proses pemberitahuan suatu pesan yang berupa seruan/ajakan dengan maksud supaya orang lain mengikuti ajakan tersebut.²⁹ Dan menganggap bahwa dakwah sebagai seruan untuk membujuk individu maupun kelompok ummat untuk mengikuti serta menjalankan ilmu yang diajarkan dan nilai keislaman.³⁰ Hamzah Ya'qub memberikan pendapat bahwa Dakwah adalah ajakan kepada manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya dengan cara yang cerdas dan bijaksana.³¹

Secara bahasa, "da'a-yad'u" adalah bahasa arab asal dari kata dakwah yang artinya memanggil, mengajak, menyeru, merupakan fi'il (kata kerja). Kata dakwah memiliki makna dinamika, yakni mengajak, menyerukan, memanggil, memohon. Keadaan tersebut berisi unsur usaha atau upaya yang dinamis.³² Di sisi lain, dalam kaitannya dengan dakwah, mengajak masyarakat agar mempercayai dan menjalankan nilai aqidah keislaman serta syari'at yang diajarkan oleh agama Islam,

²⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), 31.

³⁰ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), 24

³¹ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), 3

³² Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 27."

yang sudah dilaksanakan ataupun diamalkan oleh seorang da'i terlebih dahulu.³³

Untuk mengenal dakwah secara rinci dapat dikemukakan berbagai pendapat/argumen para ahli, antara lain yaitu:³⁴

- 1) Toha Yahya Oemar mengatakan, Secara insight, dakwah adalah ajakan yang ditujukan kepada umat manusia untuk bergerak ke arah ajaran yang benar dan sesuai dengan perintah Allah untuk tujuan kemaslahatan dan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Menurut Syekh Ali Mahfudz, terdapat dalam kitab karangannya Hidayatul Mursyidin, bahwa pesan dakwah kepada umat manusia akan bermanfaat serta melaksanakan AJaran kepercayaannya, untuk mencari kebenaran pada manusia, dengan tujuan mencegah mereka melakukan kejahatan, dan untuk tujuan mencapai kesenangan baik di dunia ini maupun di akhirat.
- 3) HSM Nasarudin Latif mendefinisikan Dakwah adalah upaya lisan atau tulisan yang merupakan ajakan, seruan kepada sesama manusia, dan seruan kepada orang-orang yang beriman dan segala perintah Allah sesuai dengan aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Dakwah dapat berupa seruan kepada manusia untuk beriman dan semua perintah Allah.

³³ Hasjmi, dalam Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 2.

³⁴ Hajir Tjiri, *Etika dan Estetika Dakwah: Perseptif Teologis, Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 16.

c. Pesan Dakwah

Seluruh proses penyampaian kegiatan dakwah disebut dengan pesan dakwah. terdapat tiga aspek sebagaimana saling berkesinambungan dengan makna pesan dakwah. Pertama, mengekspresikan kedalam bentuk kata-kata yang mencerminkan sejumlah kata maupun pandangan tentang dakwah. Dalam hal brikut messege dakwah berisi 2 pandangan yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*). Sebuah pikiran merupakan kandungan dari isi pesan , sedangkan kata dan bahasa kandungan dari lambangnya. Sangat tidak mungkin didakwahkan jika Tanpa adanya bahasa pikiran sebagai isi pesan. Akibatnya, mengingat bahwa bahasa tertanam di dalam pikiran, tidak mungkin untuk menghapus bahasa dari yang terakhir. Dalam arti yang paling sempit, orang berpikir dalam kerangka bahasa.³⁵

Pesan yang dimaknai sebagai dakwah dapat dipahami sebagai ajakan kepada seseorang untuk berperilaku moral dan untuk mengikuti serta menjalankan perintah agama Islam. Selain itu, pesan dakwah adalah pesan yang datang berupa ajakan untuk berbuat dan larangan dari perbuatan yang tercela. Dalam merencanakan sebuah pesan harus memperhatikan aspek - aspek sebagai berikut.³⁶

³⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 148

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

- 1) Agar pesan menjadi efektif, pertama-tama harus menarik perhatian pada kebutuhan individu komunikator dan kemudian mengusulkan beberapa solusi untuk memenuhi persyaratan tersebut.
- 2) Sebuah pesan wajib disusun serta disampaikan dengan cara unik sehingga dapat menarik perhatian sasaran objek yang dimaksud.
- 3) Untuk mengeluarkan individu atau kelompok dari situasi ketika mereka tergerak untuk memberikan respons yang diinginkan, sebuah pesan perlu memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan itu dengan cara yang tepat.
- 4) Agar suatu pesan mudah dipahami oleh penerimanya, perlu menyertakan tanda yang mengacu pada pengalaman yang sama yang dialami oleh sumber dan komunikan.

Terdapat didalam korespondensi dikenal istilah *know your audience*, jikalau seorang da'i tidak tau apa yang terkait dengan kebutuhan seorang mad'u maka akan terjadi sebuah kesulitan dalam menyampaikannya, lebih-lebih jika dampak yang diharapkan da'i untuk merubah sebuah tingkah laku mad'u. Maka dari itu sangat penting bagi seorang da'i memahami kepentingan mad'u untuk memberikan pesan dakwahnya. Pesan dakwah tidak cukup hanya memperhatikan waktu dan tempat; melainkan harus mampu memberikan identifikasi isi pesan, yang akan menentukan jenis dakwah yang akan diberikan. Dalam hal ini apakah berupa *informational message*, *instructional message*, atau *motivational*

message.³⁷ Untuk itu, bagi seorang dai, pemahaman tentang kualitas mad'u dan pesan dakwah akan dapat menentukan jenis pendekatan dakwah yang harus dimanfaatkan.

d. Macam - Macam Pesan Dakwah

1) Akidah

Aqidah bahasa Arab merupakan sebuah jamak dari akidah yang artinya kepercayaan atau keyakinan.³⁸ Maka dari itu akidah adalah landasan dasar pertama untuk setiap orang. Akidah itulah yang membuat pondasi dalam memberikan tujuan hidup maupun kehidupan umat Islam. Dalam Islam, akidah memiliki sifat I'tiqad batiniah, yang mencakup persoalan-persoalan yang erat kaitannya dengan keyakinan. Secara khusus, isu-isu tersebut meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, para malaikat Allah, kitab Allah, Rasul Allah, hari-hari dan qada' dan qadar. Inilah yang dikatakan Nabi Allah (saw) tentang hal itu:³⁹

“Bahwa kamu tidak beriman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para Rasul-Nya, pada Hari Akhir, dan kepada qadar Allah, dan kamu tidak mengetahui apakah itu baik atau buruk.” (HR. Muslim).⁴⁰

2) Syariah

Dalam Islam syariah memiliki hubungan yang mendalam dengan filantropi otentik sejak awal untuk hidup sesuai dengan

³⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya

³⁸ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), 75

³⁹ Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, (Lebanon: Dar Alkotob AlIlmiyah, 2006), 89

⁴⁰ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 5.

pedoman yang direkomendasikan Allah SWT untuk hubungan manusia dengan Tuhan dan tatanan sosialnya di Bumi. Kata-kata Nabi Muhammad (saw) memberikan penjelasan:⁴¹

“Untuk menjadi Muslim yang taat, Anda harus percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah; Anda juga harus mahir dalam berdoa dan berzakat; Anda harus siap untuk Ramadhan; dan, jika memungkinkan, Anda harus melakukan haji ke Bait Suci”. (HR. Muslim).⁴²

Berasal hadist diatas menggambarkan sambungan antara manusia dengan Allah SWT. Di mana masalah beribadah kepada Allah hanyalah salah satu jenis masalah yang berhubungan dengan syariah; masalah dengan kehidupan manusia sama pentingnya seperti halnya peraturan bertetangga, hukum mawaris, kepemimpinan dan amal baik lainnya, berhubungan dengan yang bukan mahrom, mabuk-mabukan dan lain-lain tergolong juga dalam materi dakwah (nahi munkar).⁴³ Sesuai dengan apa yang disebut pemahaman tentang syariah di atas, syariah mempunyai tempat lingkup tersendiri. Tempat ruang lingkup dari syari'ah meliputi sudut ibadah dan sudut muamalah.

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak berasal bahasa ialah budi pekerti sedangkan menurut istilah yaitu keadaan yang merekat pada hati manusia.⁴⁴

⁴¹ Jalaluddin as-suyuthi, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Gema Isnani, 2011), 89.

⁴² Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 4-5.

⁴³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 62.

⁴⁴ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan

Akhlak ada dua yaitu terpuji dan tidak terpuji.⁴⁵ definsi akhlak yaitu perbuatan terhadap sang pencipta serta akhlak terhadap manusia. persoalan akhlak dalam kegiatan dakwah artinya pelengkap saja, yaitu sebagai pelengkap iman dan Islam orang itu sendiri. Terlepas dari peran pendukung karakter ini, pentingnya moralitas tidak boleh diremehkan demi pentingnya iman dan Islam, namun akhlak menjadi penyempurna iman serta keislaman.

2. Media Dakwah

Pengertian Media Dakwa yaitu media ataupun instrumen yang dipergunakan seorang da'i pada memberitahukan ajaran Islam terhadap mad'u. Media massa dakwah tersebut dibagi menjadi lima, antara lain lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁴⁶

Nada dan gaya media dakwah dapat membantu dan mengefektifkan distribusi sumber daya dakwah.⁴⁷ Isi dakwah dapat dipilah menjadi tiga kategori. Pertama, media terucap (*the spoken words*) menciptakan gelombang yang dapat didengar dan dapat didengar oleh audiens. Kedua, media tertulis (*the printed writing*) adalah media berwujud tulisan maupun cetakan. Ketiga, media pendengaran (*the audio*

Ampel Press, 2006), 108

⁴⁵ Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), 102

⁴⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam Muhlis, dkk, "*Bentuk Dakwah di Facebook*", dalam Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makassar, 11.

⁴⁷ Mubasyaroh, "*Film sebagai Media Dakwah*" (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", dalam At-Tabsir, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, 7.

visual) adalah media yang dapat dilihat dan didengar, menyampaikan gambar yang hidup.⁴⁸

3. Film

Menurut ahli teori budaya Raymond William, sinema adalah upaya untuk menguji pikiran dan bakat pembuat film. Film adalah teks dan artefak budaya. Setiap orang dapat menarik kesimpulannya sendiri dari buku ini. Salah satu nilai film ini bisa langsung terlihat oleh penonton. Film juga merupakan hasil dari budaya optimis yang berkembang. Bangunan budaya dan penghancuran masyarakat keduanya dipengaruhi oleh kekuatan film.⁴⁹

Perekaman gambar hidup ini disebut sebagai film, dan menurut persyaratan teknologi yang telah dipenuhi, tidak perlu merekam kehidupan seperti yang sebenarnya terjadi; Sebaliknya, ia tidak hanya dapat merekam beberapa gambar buatan, juga dikenal sebagai beberapa gambar yang direkam, untuk memberikan tampilan artistik. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah seberapa besar citra artifisial ini menghidupkan kembali kehidupan, di samping signifikansi penampilannya.⁵⁰

Film tersebut dikenal dengan nama cinema, yang merupakan singkatan dari cinematograph (nama berasal dari Lumiere bersaudara) berasal dari bahasa Yunani. Sinematografi secara harafiah berarti sinema,

⁴⁸ Ibid, 8.

⁴⁹ Iriani Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011), 2.

⁵⁰ Philip Cheah, Toni Rayns, dkk, *Membaca Film Garin*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), 56.

atau phyto adalah cahaya, yang terakhir adalah grafik yang berarti tulisan dan juga gambar..

Maka asal itu, yg dimaknai dengan cinematographie yakni menggambar motilitas dengan cahaya. Kata "film" dalam bahasa Inggris disebut sebagai "movies." Itu berasal dari istilah "bergerak," yang berarti "mengambil bagian." Sebuah film adalah gambar akting atau gambar biologis.⁵¹ Film dianggap sebagai bentuk komunikasi massa karena fungsinya mirip dengan bentuk komunikasi yang memanfaatkan media untuk menghubungkan individu atau kelompok sekaligus.

a. Jenis-Jenis Film

Dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental adalah tiga kategori tempat film dapat ditempatkan ketika diklasifikasikan. Pengkategorian ini dilakukan menurut cara bertuturnya, lebih khusus lagi, modus tuturan deskriptif (cerita) dan modus tuturan non-narasi (non-cerita). Film fiksi, di sisi lain, memiliki alur naratif yang konsisten sepanjang waktu tayangnya, sedangkan film non-fiksi, seperti dokumenter dan film eksperimental, tidak.⁵² Film yang memiliki konsep berbentuk atau sureal digunakan untuk kebalikan dari dokumenter, yaitu film yang memiliki konsep konkrit dalam dirinya. Film fiksi jatuh di suatu tempat di tengah-tengah kategori film dokumenter dan film animasi.

⁵¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), 91.

⁵² Wayan Widharma, "3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)", melalui <https://csinema.com/3-jenis-film/>, diakses pada 28 Mei 2022.

1) Film Dokumenter

Penyajian fakta adalah ciri yang menentukan fungsi utama sebuah film dokumenter. Dokumenter selalu mengacu pada kehidupan nyata orang, karakter, peristiwa, dan lokasi di seluruh film. Peristiwa yang digambarkan dalam video dokumenter ini adalah peristiwa yang benar-benar terjadi. Biasanya, film dokumenter tidak mempunyai plot, akan tetapi mempunyai struktur yang mengikuti tema atau argumen dari pembuat film itu sendiri. Sedarhananya Struktur film ini memudahkan penonton memahami dan meyakini seluruh fakta yang disampaikan. Topik yang paling sering diangkat dalam film ini adalah topik yang sedang diperdebatkan.

2) Film Fiksi

Pada umumnya karya fiksi atau film layar lebar lebih banyak mengandung jalan cerita dan cerita yang dikemas, dan ini merupakan hasil imajinasi seorang penulis. Sejak awal produksi film, ide di balik layar yang terjadi dalam karakter film ini telah direncanakan. Harus ada penokohan, konflik, dan akhir cerita, dan cerita harus memiliki hubungan dengan hukum sebab akibat (kausalitas). Gagasan cerita juga harus dikaitkan dengan kausalitas. Jika dibandingkan dengan film dokumenter atau eksperimental, prosedur produksi yang dilakukan untuk membuat gambar ini lebih

terlibat dan menyeluruh. Film "Mencari Hilal" termasuk dalam kanon karya yang dianggap sebagai karya fiksi.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental justru tidak adanya plot, namun tetap memiliki konsep yang sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pembuatannya, seperti perasaan, ide, dan pengalaman pribadi yang terjadi di dalam diri pembuatannya itu sendiri. Film dari jenis eksperimental dapat memiliki cerita apapun, bahkan ketika tidak ada kausalitas yang jelas. Karena pembuat film menggunakan beberapa simbol pribadi yang telah mereka kembangkan dengan cara unik mereka sendiri, film dari genre ini juga terkenal sulit untuk dipahami karena alasan yang sama.

b. Film Sebagai Media Dakwah

Penggunaan berbagai bentuk media teknologi yang meluas merupakan salah satu ciri khas budaya media, Sebagai salah satu konsekuensi globalisasi, membawa kita untuk menjadi bagian dari teori media, yang menggambarkan masyarakat sebagai masyarakat yang mampu dipengaruhi atau dipengaruhi oleh media, paling sering dalam bentuk teknologi yang sangat maju. Teori ini menggambarkan masyarakat sebagai masyarakat yang mampu dipengaruhi atau dipengaruhi oleh media. Peran yang dimainkan media adalah satu-satunya faktor terpenting dalam membentuk, mengarahkan, atau memproduksi perilaku rutin yang kita semua lakukan.

Perhatian publik dan agenda budaya sebagian besar dibentuk oleh media. Akibatnya, kemajuan media memiliki keterkaitan dengan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan individu. Sebagai realitas sosial, agama dapat dipahami sebagai sesuatu yang berbeda dari gagasan; karenanya, agama dapat dianggap dalam tiga segi yang berbeda. Untuk memulai, agama mungkin dikonseptualisasikan sebagai contoh dari proses kepercayaan. Kedua, agama sama dalam arti praktis sebagai sistem hukum yang sangat mengikat pemeluknya. Poin ini tidak dapat cukup ditekankan. Ketiga, dari perspektif sosiologis, agama dipahami sebagai sesuatu yang terkait dengan interaksi manusia satu sama lain dalam masyarakat. Sebagai praktik sosial, memahami agama dapat dengan konsep *Lived religion*. Agama yang dilaksanakan dalam keseharian itu disebut *Lived religion*.

Agama, menurut sifatnya sebagai praktik sosial, biasanya menggabungkan tiga komponen penting. Artinya, kitab suci dianggap sebagai simbol yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara imajinatif tentang dunia dan kehidupan ideal. juga, perilaku atau metode di mana individu berhubungan dan memposisikan diri mereka di dalam kerangka simbolis. Last but not least, human agency atau kapasitas manusia untuk berpartisipasi aktif dalam ranah agama yang ingin mereka dirikan.⁵³ Pengalaman beragama merupakan fenomena budaya yang dapat ditemukan di mana saja, tidak hanya dalam konteks

⁵³ Roof, dalam Hoover, dalam Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2017). 42.

agama tetapi juga dalam konteks teknologi. Mengonsumsi dan memperoleh akses ke hal-hal teknologi sebagai pengalaman baru dapat membantu orang dalam mencari makna religius dalam artefak.⁵⁴

Agama sebagai produk langsung teknologi yang memiliki sifat mekanis dan hubungan praktisnya dengan media secara umum dapat dilihat sebagai budaya baru dalam kehidupan beragama berbasis teknologi. Hal ini karena agama merupakan produk langsung dari teknologi yang memiliki sifat mekanik. Fenomena ini bahkan cenderung menjelaskan fenomena *techno-religion*.⁵⁵ Transmisi pesan agama secara tradisional telah mengalami banyak perubahan. Akibatnya, agama tidak dapat diakses oleh orang-orang biasa yang telah menjadi bagian dari suatu kehidupan bermasyarakat dengan budaya teknologi kemajuan tinggi.

Khususnya dalam hal ini, pemanfaatan teknologi sebagai penunjang proses penyebaran pesan-pesan keagamaan. Dalam hal tertentu lainnya, teknologi juga dapat dilihat sebagai upaya mengatasi kendala seseorang yang tidak dapat terus-menerus mendapatkan pesan-pesan keagamaan dalam pertemuan sosial fisik. Dengan kata lain, teknologi dapat dilihat sebagai upaya untuk menghindari keterbatasan tersebut. Akibatnya, kehadiran agama di media populer tidak lebih dari

⁵⁴ Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2017). 43.

⁵⁵ Susan E. George, dalam Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2017). 43.

produk aliansi yang ditempa antara kepentingan agama dan kemajuan teknologi.

Penyebarluasan ajaran agama seringkali memanfaatkan berbagai bentuk teknologi modern. Pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri, serta bahan yang dapat disampaikan kepada publik, meskipun sering disampaikan dan digambarkan dalam bentuk yang lebih menarik dan praktis yang, dari segi analisis, ini konteks adalah salah satu risiko agama di media. lebih-lebih lagi,⁵⁶ Film merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi yang berpotensi untuk menarik khalayak yang lebih besar.

Seorang pendakwah (da'i) dan Sebuah film menggunakan film sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, yang dalam konteks ini berarti bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur dalam kaitannya dengan topik-topik keagamaan. Kaum-kaum milenial menjadi target utama para pendakwah (da'i), yang tidak lepas dari penggunaan teknologi, khususnya film, dan lebih khusus lagi film yang difilmkan dalam layar lebar. Film merupakan inovasi teknologi yang berpotensi mengubah cara hidup masyarakat. Oleh karena itu, dakwah melalui sebuah film dapat mengubah kehidupan beragama seseorang baik individu maupun kelompok. Kaum modern menjadi sasaran empuk di dunia perfilman

⁵⁶ Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2017). 5

yang bertemakan dakwah, karena mereka-mereka itu lebih banyak berinteraksi dengan perkembangan teknologi yang canggih.

4. Teori Semiotika Roland Barthes

a. Semiotika

Pengkajian tanda maupun metode analisis dalam suatu ilmu disebut semiotika.⁵⁷ Tanda adalah instrumen yang dapat digunakan untuk menemukan jalan seseorang di dunia ini, di antara orang-orang, dan dengan manusia. Hubungan yang ada antara seperangkat tujuan atau konsep dan tanda itulah yang memberi makna pada tanda itu. Tanda menunjuk pada sesuatu selain diri mereka sendiri.⁵⁸

Menurut etimologinya, kata semiotik berasal dari kata Yunani semeion, yang dapat diterjemahkan sebagai tanda.⁵⁹ Makna tanda hanya dapat dipetik dari konteks penggunaannya oleh manusia, karena tanda itu sendiri diciptakan oleh manusia.⁶⁰ Studi tentang tanda, penanda, dan proses mental manusia adalah fokus utama semiotika. Tradisi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang cara-cara di mana tanda dan simbol digunakan, serta makna yang dikaitkan dengannya dan cara kita mengkategorikannya. Biasanya terdiri dari kombinasi sejumlah simbol yang telah diatur dengan cermat dan ditempatkan dalam urutan tertentu untuk memberi kesan, mengkomunikasikan ide, atau memberikan

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

⁵⁸ Littlejohn, dalam Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15-16.

⁵⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 95.

⁶⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 9.

makna kepada audiens. Dalam bentuknya yang paling dasar, semiotika berusaha menyelidiki bagaimana orang berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka dengan mengembangkan sistem tanda hierarkis. Ini lebih dari sekadar melihat sesuatu sebagai pembawa informasi.⁶¹

Semiotika mempelajari sifat-sifat tanda. Isi yang dihasilkan media pada hakikatnya merupakan produk akhir dari proses konstruksi realitas dengan bahasa sebagai instrumen utamanya. Bahasa, di sisi lain, bukan hanya alat untuk menyajikan realitas; itu juga dapat menentukan apa yang dihasilkan bahasa tentang solusi itu sendiri. Sebagai konsekuensinya, media arus utama memiliki peluang yang cukup besar untuk mempengaruhi makna dan citra yang muncul dari realitas yang mereka bangun.⁶² Setiap konten yang dihasilkan media merupakan realitas yang direkayasa karena tujuan dan fungsi media massa, yaitu memberitakan suatu kejadian.

Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, mamaknai semiotika sebagai ilmu signifikansi, melalui latar belakang linguistik Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiology. Saussure memberikan pendapat, semiotika dilandaskan pada asumsi bahwasanya selama tindakan dan perilaku manusia sebagai tanda memiliki makna atau fungsi, harus ada sistem perbedaan serta konvensi di belakangnya yang memungkinkan makna tersebut, di mana ada simbol di situ ada sistem. Sedangkan menurut ahli filsafat

⁶¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15

⁶² *Ibid*, 8.

dan logika yaitu Pierce, manusia hanya bisa bernalar melalui tanda, karena penalaran manusia senantiasa dikerjakan dengan tanda. Dalam pikirannya, semiotika dapat ditetapkan dalam berbagai macam tanda serta logika sama halnya dengan semiotika.⁶³

Menurut apa yang telah dibahas, semiotika dapat dipecah menjadi tiga kategori yang tercantum di bawah ini.⁶⁴

1) Semiotika Murni (*Pure*)

Pure semiotik menyelidiki dasar-dasar filosofis semiotika, yang terhubung dengan metabahasa, atau sifat bahasa secara umum. Sebuah ilustrasi tentang bagaimana teori Saussure dan Pierce tentang karakteristik dasar bahasa dikembangkan..

2) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Deskriptive Semiotic adalah subbidang semiotika yang berfokus pada analisis deskriptif semiotika tertentu, seperti sistem tanda tertentu atau varietas bahasa tertentu.

3) Semiotika Terapan (*Applied*)

Applied Semiotic studi tentang penerapan semiotika dalam bidang atau konteks tertentu, seperti sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan sebagainya. Ini adalah ruang lingkup semiotika.

⁶³ Riki Aditia Novaldi, "Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 33.

⁶⁴ Kaelan, dalam Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 4.

b. Semiotika Roland Barthes

Pada tahun 1915, Roland Barthes menyebut kota Cherbourg sebagai rumahnya. Ia dikenal luas sebagai pemikir strukturalis yang berhasil menerapkan model linguistik dan semiologi Saussurean pada situasi dunia nyata. Selain itu, ia adalah seorang kritikus intelektual dan sastra terkenal di Prancis.⁶⁵

Menurut Barthes, semiotika mengkaji tentang prosedur orang menafsirkan sesuatu. Dalam konteks ini, makna tidak sama dengan komunikasi, memaknai memiliki arti bahwasanya Hal-hal tertentu tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan berkontribusi pada pengembangan sistem tanda hierarkis.⁶⁶ Teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes secara harfiah merupakan pengembangan dari teori bahasa Ferdinand de Saussure. Barthes menggunakan teori yang dikenal sebagai teori penanda-petanda, yang kemudian diperluas menjadi teori konotasi. Kata "significant" berubah menjadi ekspresi, sedangkan "signified" berperan sebagai konten. Perlu ada hubungan antara ekspresi dan di sana, yang kemudian ditransformasikan menjadi tanda.⁶⁷

Menurut Barthes, signifikasi adalah proses yang mencakup semua yang melibatkan penempatan terstruktur Signifikasi tidak terbatas pada bahasa. Setelah itu, Barthes berasumsi bahwa kehidupan sosial sendiri sebagai bentuk signifikasi. Dalam pengertian yang

⁶⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

⁶⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 27.

⁶⁷ Ibid, 2.

berbeda, kehidupan sosial, dalam bentuk apa pun, dengan sendirinya merupakan sistem tanda. Sebuah film akan sering menampilkan adegan-adegan dari kehidupan sosial masyarakat. Akibatnya, penonton memiliki potensi untuk secara pribadi menginternalisasi simbol-simbol yang dihadirkan dalam film.

Penanda dan petanda memiliki hubungan yang tidak ditentukan dengan cara ilmiah, Tapi itu adalah arbitrase; jika Saussure hanya berfokus pada penanda dalam arti denotasi, maka Roland Barthes memberikan semiologi yang sempurna; yaitu, mengembangkan sistem penanda pada tataran konotasi. Barthes juga menyelidiki aspek lain dari penanda, khususnya mitos yang hadir dalam suatu masyarakat. Pendekatan Saussure terbatas pada penanda dalam arti denotasi.⁶⁸

Tabel 2.2
Peta Semiotika Roland Barthes

A. <i>Signifer</i> (Penanda)	B. <i>Signified</i> (Petanda)
C. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
D. <i>CONNOTATIVE SIGNIFER</i> (PENANDA KONOTATIF)	E. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
<i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Dari tabel diatas, nampak bahwa *denotative sign* (C) terdiri dari *signifer* (A) dan *signified* (B). Namun, pada saat yang sama, tanda denotatif juga merupakan *connotative signifer* (D). Oleh karena itu,

⁶⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia),

menurut teori Barthes, tanda konotatif tidak hanya mencakup makna tambahan, tetapi juga menggabungkan kedua komponen tanda denotatif, yang didasarkan pada gagasan keberadaan.⁶⁹

Roland Barthes mengklasifikasi semiotika menjadi 3 bagian :

1) Denotasi

Denotasi adalah tahap pertama yang merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).⁷⁰

Denotasi merujuk pada apa yang diyakini oleh akal sehat manusia, makna yang teramati dari sebuah tanda. Sebuah film terdapat gambar “jalan” mendenotasikan sebuah jalan dipertemuan sebaris dengan gedung-gedung. Namun apabila mengambil *angle* jalan itu dengan cara berbeda, seperti pemilihan waktu, memakai *soft-focus* dan membuat jalan tampak ceria. Atau dengan menggunakan film hitam putih, *hard-focus*, menghadirkan kontras yang kuat dan jalan yang terkesan tidak ramah. Kedua gambar tersebut dapat dibuat dalam waktu bersamaan hanya berbeda beberapa teknik pengambilan gambar. Makna denotatif keduanya akan sama, perbedaannya ada pada makna konotatif.⁷¹

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 69.

⁷⁰ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 21.

⁷¹ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 140.

2) Konotasi

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.⁷²

Faktor utama dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda di tatanan pertama adalah konotasi, perbedaan antar gambar jalan yang dijelaskan di bagian denotasi diatas terletak pada bentuk tampilan pada gambar tersebut, yaitu penanda. Perbedaan antara denotasi dan konotasi akan tampak jelas.

3) Mitos

Mitos adalah tahap ketiga yang berarti suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan - kesatuan budaya. Siapapun bisa menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi – konotasi yang terdapat didalamnya.⁷³

Tanda merupakan hubungan keseluruhan antara konsep dan citra melalui sistem pertama menjadi penanda (*signifer*) pada sistem ke dua menjadi petanda (*signified*).⁷⁴ Oleh karena itu, yang dapat

⁷² Indiawan Seto Wahyu wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 21.

⁷³ Ibid, 21-22.

⁷⁴ Roland Barthes, dalam Yunita Dwi Putri, "Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai," Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 56

dianggap sebagai tanda bukan hanya bahasa, tetapi juga berbagai hal lain yang melingkupi kehidupan, meskipun faktanya bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan otentik. Bagian penyusun tanda konotatif adalah petanda, sedangkan tanda denotatif terdiri dari penanda (interpretasi utama) (makna kedua). Penafsiran pertama dikenal sebagai tafsir denotatif, dan inilah yang lazim disajikan dalam kamus-kamus bahasa Indonesia. Salah satu definisi dari kata "hilal" adalah "sejenis bulan". Penafsiran kedua ini dikenal dengan penafsiran konotatif, dan tidak hanya mencakup makna tambahan, tetapi juga mencakup kedua komponen tanda denotatif yang bersifat nyata. Ketika kita mendengar kata hilal misalnya, kita harus memahami bahwa kata itu memiliki konotasi untuk mengidentifikasi awal bulan menurut penanggalan Islam, serta hari libur dan takbiran.

Barthes menyatakan Denotasi adalah tataran tingkat pertama yang mengandung arti pasti dan nyata. Makna yang aktual dan diterima secara umum yang dihubungkan dengan realitas yang ada dikenal dengan istilah denotasi.

Penanda konotasi adalah lawan dari penanda denotasi, yang mana penanda konotasi memiliki sifat tidak pasti, dengan artian bisa diinterpretasikan secara berbeda. Contoh saja kalimat "kambing hitam" secara denotasi kalimat itu mengandung arti kambing yang benar-benar berwarna hitam, namun konotasinya memiliki makna orang tidak bersalah tetapi dikatakan salah. Makna denotatif sebuah tanda

mengacu pada ciri-ciri suatu objek, sedangkan makna konotatif mengacu pada bagaimana tanda itu menggambarkan ciri-ciri tersebut.⁷⁵

Konotasinya sama dengan operasi ideologis, yang disebut "mitos", dan berfungsi baik sebagai ekspresi dan pembenaran atas sejumlah cita-cita umum yang relevan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Barthes, mitos adalah proses konotasi menjadi mapan. Mitos adalah implikasi yang dibangun secara sosial yang telah bertahan untuk waktu yang lama.⁷⁶



⁷⁵ Fiske, dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 128.

⁷⁶ Nawiroh Vera, *Semotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dimanfaatkan sebuah pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika yakni penelitian yang tidak menggunakan data data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis, memaparkan, menggambarkan, serta menyusun rangkuman dari berbagai aspek situasi berdasarkan beberapa data yang diperoleh berupa observasi tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan. Munculnya penelitian deskriptif dapat ditelusuri kembali terhadap terjadinya sesuatu yang patut dicatat. Dengan panduan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini dalam waktu yang tidak terlalu lama akan berusaha menjelaskan dan menjelaskan pesan dakwah yang terkandung dalam film Mencari Hilal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Film dokumenter berjudul "Mencari Hilal" akan menjadi fokus investigasi ini. Sedangkan subjek penelitian adalah adegan visual atau narasi dialog dalam film "Mencari Hilal", yang dihubungkan dengan pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film "Mencari Hilal", film itu sendiri adalah subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skenario ini, terdapat beberapa kumpulan data, dan data tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Informasi yang disajikan di sini diambil dari rekaman video film "Seeking the Hilal". Yang kemudian dipisahkan berdasarkan adegan, dan banyak adegan yang diambil berdasarkan rumusan masalah untuk digunakan sebagai bahan kajian.

2. Data sekunder

Terdiri dari informasi yang diperoleh dari sumber sekunder, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel surat kabar, catatan kuliah, kamus istilah, internet, dan sebagainya.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab kepada beberapa bagian yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu film Mencari Hilal. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi apakah mencari hilal masih relevan untuk di tonton pada saat ini.

b. Observasi

Untuk melakukan suatu pengamatan diperlukan penempatan seorang pengamat didekat subjek penelitian dan memberikan mereka kebebasan penuh untuk melakukannya. Dengan beberapa cara :

- 1) Tonton filmnya secara keseluruhan dan perhatikan setiap situasi atau percakapan yang menonjol bagi Anda di Mencari Hilal.

Akibatnya, pengamatan ini memungkinkan perolehan informasi dan kesan baru mengenai plot film, karakter di dalamnya, serta beberapa tindakan yang digambarkan oleh pemain dan jenis peristiwa yang mereka lalui.

- 2) Selain itu, peneliti dapat memilih untuk menganalisis data sesuai dengan model penelitian yang digunakan.
- 3) Menyatukan hanya segelintir adegan yang telah dipilih sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah.
- 4) Menyediakan kategori makna Denotasi, Konotasi, dan mitos setiap scene
- 5) Menyajikan klasifikasi isi pesan dakwah setiap scene
- 6) Menarik kesimpulan akhir.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menggeser atau menelaah berbagai literatur yang relevan, yang dihubungkan dengan bahan penelitian dan digunakan sebagai argumen, dikenal dengan istilah dokumentasi. Beberapa contoh seperti halnya jurnal, buku literatur, artikel, kamus istilah, internet dan lain-lain semacamnya. Berikut ini adalah contoh jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yang menjaga kesinambungan dengan teknik dokumentasi :

- 1) Foto adegan film Mencari Hilal yang mengandung pesan dakwah.
- 2) Foto wawancara dengan narasumber serta foto kegiatan

D. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data primer dan sekunder selesai, dilanjutkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang semula diajukan untuk penelitian. Setelah mengklasifikasikan semua data, para peneliti beralih ke analisis semiotik Roland Barthes untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka. Dalam film "Mencari Hilal", yang berkisah tentang Islam, Roland Barthes mengembangkan semiotika pada dua tingkatan penandaan yang berbeda: denotasi dan konotasi. Kedua tingkatan penandaan ini mampu memberikan hasil makna yang eksplisit, yang diperlukan untuk memahami makna dari tanda-tanda tersebut.

Dengan mempelajari dan menerapkan analisis semiotika, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data atau analisis semiotika, sebagai sarana komunikasi massa untuk menyampaikan pesan. Akibatnya, kita dapat mempelajari realitas sosial dan berbagai komponen yang menyusunnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan data di lapangan. Triangulasi sumber data, yang meliputi pengujian data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan untuk penelitian. Setelah analisis data oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan, penyelidikan dibuat untuk masing-

masing dari tiga sumber data untuk menentukan apakah mereka setuju atau menawarkan penjelasan.

F. Tahapan – Tahapan Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Membuat rancangan dengan menentukan tema yang akan dibuat.
- b. Memilih objek penelitian sesuai dengan tema yang sudah didapat.
- c. Melakukan observasi dan mencari judul terlebih dahulu terkait dengan objek yang akan ditentukan penelitian.
- d. Selanjutnya, mengajukan tiga judul penelitian yang berbeda. Lengkap dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian untuk masing-masing dari ketiga judul tersebut secara utuh.
- e. Mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Konsultasi kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan dari fakultas.

2. Tahap Analisis Data

Data tersebut dipelajari oleh peneliti sesuai dengan metode analisis yang digunakan, seperti analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, mitos serta pesan dalwah yang terkandung dalam film Mencari Hilal.

3. Tahap Penulisan Laporan atau Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir, untuk menyusun data - data yang telah diperoleh.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Mencari Hilal

Film “Mencari Hilal” yaitu sebuah film yang disutradarai oleh Ismail Basbeth. Film ini menceritakan seorang ayah dan anak, Deddy Sutomo sebagai Mahmud berperan menjadi seorang ayah serta Oka Antara sebagai Heli berperan menjadi anak kedua Mahmud, Eryhna Baskoro sebagai Halida berperan sebagai anak pertama Mahmud, serta masih banyak lainnya. Dalam film Mencari Hilal diceritakan bahwa Mahmud tidak setuju dengan pemerintah dalam mencari hilal menghabiskan dana milyaran rupiah.

Mahmud berkeyakinan bahwa mencari hilal dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan Heli sangat bertentangan dengan ayahnya sehingga banyak memicu adanya konflik. Saat Mahmud hendak pergi bertujuan untuk mencari hilal, anak pertamanya Halida tidak menyetujui keputusan ayahnya karena khawatir dengan kesehatan ayahnya, namun Mahmud sangat bersikeras untuk mencari hilal dengan cara ia sendiri. Kemudian Halida menyetujui namun dengan syarat ditemani oleh Heli sebagai anak kedua. Heli yang sangat bertentangan dengan ayahnya tidak mau menemani ayahnya karena ia akan berangkat ke Nicaragua, dan dengan cepat Heli harus mengurus paspor keberangkatan. Namun Halida mengatakan Heli tidak akan

pernah mendapatkan parpor yang ia butuhkan sebelum menemani ayahnya mencari hilal, dengan terpaksa Heli ikut menemani Mahmud untuk mencari hilal. Dalam perjalanannya banyak terjadi konflik baik dari segi agama, pemikiran, dan lain sebagainya. Pada akhirnya Mahmud dan Heli dapat menemukan Hilal di Menara. Akhir cerita Mahmud meninggal setelah melihat Hilal.⁷⁷

2. Profil Pemain Utama Film Mencari Hilal

a. Deddy Sutomo sebagai Mahmud



Gambar 4.1
Deddy Sutomo

Deddy Sutomo lahir di kota Batavia (Jakarta) pada tanggal 26 Juni 1939. Lebih tepatnya, seorang aktor Indonesia yang juga aktif di dunia politik. Ketika berusia 76 tahun dan muncul dalam film Mencari Hilal pada tahun 2015, ia menjadi aktor tertua dalam sejarah perfilman Indonesia. Hasilnya, ia dianugerahi piala gambar kategori pria terbaik.

Deddy memulai debutnya di dunia perfilman bersama Awan Jingga (1970), yang merupakan film pertamanya. Mendapat peran jagoan pada awal karirnya, Karena itu, bagian-bagian yang

⁷⁷ Film Mencari Hilal . https://m.vidio.com/watch/1935366-mencari-hilal?utm_source=amp, diakses tanggal 17 Februari 2022.

dimainkan pun beragam. : Pernah ia menjadi seorang pendekar dalam film “Panji Tengkorak”, memerankan santri dalam film “Atheis”, menjadi pawang buaya film “Buaya Putih”, sampai pula memerankan penjahat film “Marabunta”, dan juga menjadi pembunuh pada film “Laila Majenun”, pada film “Mencari Hilal” berperan sebagai tokoh agama dan seorang ayah. Kemampuan akting Deddy ditampilkan sepenuhnya berkat semua peran yang berbeda ini.

Setelah itu Deddy tidak memerankan film, Deddy mencoba untuk terjun di dunia usaha, di antaranya dengan membangun PT Jakarta Pelangi Production. Sekitar pukul 07.00 waktu setempat pada 18 April 2018, Deddy mengembuskan napas terakhir di rumahnya. Pemakamannya berlangsung di TPU Tanah Kusir di Jakarta Selatan setelah kematiannya.⁷⁸

b. Oka Antara sebagai Heli



Gambar 4.2
Oka Antara

Nyoman Oka Wisnupada Antara lahir pada tanggal 8 juli 1981

di kota, merupakan seorang aktor, model, dan rapper Indonesia. Awal

⁷⁸ Deddy Sutomo . https://id.wikipedia.org/wiki/Deddy_Sutomo, di akses pada tanggal 10 september 2022

karir Oka Antara yaitu di dunia hiburan di tahun 2000 menjadi seorang presenter. Kemudian ia berkembang pesat terkanal setelah mengambil peran pada film *Ayat - Ayat Cinta* arahan Hanung Bramantyo. Oka Antara mendapat beberapa nominasi serta penghargaan untuk peran filmnya.

Killers adalah film bergenre thriller psikologis, dan *The Mo Brothers*, kombo sutradara Timo Tjahjanto dan Kimo Stamboel, memerankan Oka Antara sebagai pemeran utama pada 2014. Film ini dirilis pada 2014. Oka beradu akting dengan aktor Jepang Kazuki Kitamura di film. gambar ini yang juga diproduksi oleh Gareth Evans. Oka juga memproduksi film ini. Oka Antara juga pernah berperan dalam film aksi *The Raid 2: Berandal* yang merupakan sekuel dari film *The Raid*. Oka Antara memerankan peran "Iqbal" dalam sitkom *OK-JEK* yang ditayangkan di NET sepanjang tahun 2016. Di festival film Bandung tahun 2009, Oka mendapatkan penghargaan untuk peran pendukung pria terpuji dan peran utama pria terpuji. Dia juga memenangkan penghargaan di festival film Bandung pada tahun 2010 untuk peran utama pria yang baik.⁷⁹

Dalam konteks film "*Mencari Hilal*", Oka Antara memerankan karakter Heli. Anak kedua Mahmud adalah seorang gadis bernama Heli. Yang adalah seorang aktivis, tetapi agar Heli mendapatkan

⁷⁹ Oka Antara. https://id.wikipedia.org/wiki/Oka_Antara, di akses pada tanggal 10 September 2022

paspor sehingga mereka dapat melakukan perjalanan ke Naracigua, ia berkewajiban untuk menemani ayahnya mencari bulan baru. Orang yang harus pergi dengan ayahnya.

c. Erythrina Baskoro sebagai Halida



Gambar 4.3
Erythrina Baskoro

Erythrina Baskoro, seorang penulis, aktor, dan sutradara, lahir pada tanggal 31 Maret 1975 di kota Yogyakarta. Kota kelahirannya adalah Yogyakarta. Sejak tahun 1994, saya telah menjadi anggota Teater Garasi, dan saya telah berpartisipasi dalam banyak pertunjukan perusahaan. Erythrina juga merupakan bagian dari penampilan I Lagaligo (2004-2011) yang disutradarai oleh Robert Wilson (USA) dan ditampilkan di berbagai negara di dunia, antara lain Singapura, Italia, Spanyol, Australia, Amerika Serikat, Prancis, Belanda, dan Indonesia, antara lain. Erythrina memulai pengembangan gamenya sendiri pada tahun 2007, dengan fokus pada pembuatan konten yang berfokus pada wanita. Monologue River (2007), Fever in 50 cm3 (2010), dan DISKO: Toko Girl adalah judul-judul karya ini (2012)⁸⁰

⁸⁰ Erythrina Baskoro. http://teatergarasi.org/?page_id=712&lang=id, di akses pada tanggal 10 september 2022

Erythrina Baskoro memerankan sebagai Halida Kakak dari Heli atau anak pertama dari Mahmud, ia sangat peduli dengan kondisi ayahnya dan memaksa Heli untuk menemani Mahmud. Kebetulan Halida bekerja di kantor imigrasi, sehingga ia dapat membuat paspor untuk Heli, namun dengan syarat tersebut harus terpenuhi.

3. Profil Sutradara Film Mencari Hilal



Gambar 4.4
Ismail Basbeth

Ismail Basbeth lahir di kota wonosobo jawa tengah pada tanggal 12 September 1985. Pendidikan musik tradisional Indonesia Ismail Basbeth dimulai di Bandung, di mana ia tinggal sampai ia pindah ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi di bidang Komunikasi. Yogyakarta adalah kota tempat Basbeth pertama kali terlibat dalam sejumlah proyek kolaborasi dengan sineas lain dari Indonesia. Ismail bertanggung jawab untuk memproduksi dan menyutradarai sejumlah film, baik dokumenter maupun narasi, termasuk "Hide and Sleep" (2008), "Harry van Yogya" (2010), dan "Shelter." Di Yogyakarta, tempat ia bekerja saat itu, ia mendirikan rumah produksi alternatif bernama Hide Project Indonesia bersama dua rekan kerja lainnya. Pada tahun 2011, ia dianugerahi beasiswa untuk belajar di

Asian Film Academy (AFA) di Busan, Korea Selatan Selain itu, ia terlibat dalam beberapa proyek dengan pembuat film Indonesia dan asing.⁸¹

Film Mencari Hilal merupakan film yang rilis pada tahun 2015 dan bertemakan religi. Bercerita tentang seorang ayah dan anak yang telah melakukan perjalanan jauh dan menghadapi banyak rintangan untuk menemukan bulan baru. Film ini mungkin juga mengarahkan hasrat kerinduan pada anak-anak yang sering berada di rumah sebagai aktivis.

4. Profil Rumah Produksi Film Mencari Hilal

a. Deskripsi Perusahaan



Gambar 4.5
Logo Perusahaan Multivision Plus

Raam Punjabi mendirikan MVP pada tahun 1981; sekarang, itu adalah perusahaan hiburan terkenal yang telah menghasilkan lebih dari 350 judul film dan lebih dari 11.000 jam film dan serial televisi. MVP dibentuk oleh Raam Punjabi. Di kawasan Asia Tenggara, bisnis ini membuka bioskop di total 14 lokasi berbeda, dengan gabungan 55 layar. Perusahaan yang dikenal sebagai Multivision Plus (MVP) terlibat dalam sejumlah industri yang berbeda, termasuk produksi film

⁸¹ Ismail Basbeth. <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/13474/ismail-basbeth>, diakses pada tanggal 11 september 2022

dan televisi, operasi sinematik, dan distribusi. MVP memiliki sejumlah perusahaan berbeda yang beroperasi di bawah payungnya, termasuk MVP Film, MVP Picture, MVP Television, MVP Studio, dan PLATINUM CINEPLEX.

1) MVP Television

Lebih dari 11.000 jam program televisi telah dihasilkan dan diterima oleh MVP TV, yang telah didistribusikan ke berbagai stasiun televisi. Program televisi MVP TV adalah penerima sejumlah penghargaan, termasuk satu untuk "Putaran TV Paling Populer" untuk drama Tersanjung, yang diproduksi selama tujuh musim.

2) MVP Films

Sejak 1970, MVP Films bertanggung jawab atas distribusi 500 judul film berbeda di Indonesia, Malaysia, dan Filipina. The Expendables, Twilight, dan The Hunger Games hanyalah beberapa film yang telah didistribusikan kepada penonton berkat kemitraan yang telah terjalin dengan perusahaan seperti Disney, Universal, Nu Image, dan Lionsgate.

3) MVP Pictures

350 film telah didistribusikan oleh MVP Pictures, film-film itu yang telah memenangi sejumlah penghargaan. Pada saat ini MVP Pictures sedang membentuk hubungan kerjasama dengan memproduksi bersama Viva, perusahaan hiburan besar di Filipina.

4) MVP Studio

Misi MVP Studio adalah untuk mencapai produksi dan distribusi film yang didukung oleh teknologi dan peralatan mutakhir untuk mencapai tingkat kualitas yang setara dengan studio internasional lainnya.

b. Sejarah Perusahaan

MVP adalah pencapaian dari beberapa kekuatan berikut dengan sejarah perusahaan, Pencapaian :

1. Lebih dari 11.000 jam film dan acara televisi telah diproduksi.
2. 766 film didistribusikan di tingkat lokal, regional, dan internasional.
3. Films and television shows have been exported to a total of 12 countries.
4. Telah membuka 14 bioskop di Asia Tenggara, sehingga jumlah layar menjadi 55. Mulai tahun 1981 dan berlanjut hingga tahun 2015, ia terlibat dalam produksi dan distribusi film dalam skala global.⁸²

⁸² Multivision plus. <http://www.mvpworld.com/>, di akses pada tanggal 11 September 2022.

B. Penyajian dan Analisis Data


1. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Film Mencari Hilal dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.






Ada sejumlah industri film dalam negeri di Indonesia yang memfokuskan outputnya pada film-film dengan pesan propaganda. Film-film tersebut sangat diterima di kalangan masyarakat khususnya umat muslim, karena berisi tentang ajaran maupun dakwah islam. Dengan melalui film tersebut dakwah tidak harus melalui ustadz maupun tokoh agama, melalui film dakwah juga dapat disyi'arkan. Seperti film Ismail Basbeth Mencari Hilal yang disutradarainya.


a. Scene 1 :

Film Mencari Hilal dibuka dengan adegan perdagangan yang berlokasi di sebuah pasar.

Tabel 4.1
Adegan Scene 1

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="357 1615 660 1686">Menit ke : 00 : 01 : 42 Gambar 4.6</p>	<p data-bbox="740 1391 1369 1480">Mahmud : Wah ini ada satu , tapi penyok kayak gini. Apakah ibu mencari lokasi lain?</p> <p data-bbox="740 1503 1369 1697">Ibu pembeli 1 : ditempat lain harganya udah pada naik ya pak mahmud, makanya saya ambil ditokonya bapak, udah gak papa saya ambil yang ini saja.</p>

 <p>Menit ke : 00 : 01 : 54 Gambar 4.7</p>	<p>Mahmud : harganya memang mepet tapi kalo ikhlas ridho mau ambil yang ini ya gak papa.</p> <p>Ibu pembeli 1 : gak papa saya ikhlas ridho yang ini saja.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 02 : 25 Gambar 4.8</p>	<p>Ibu pembeli 2 : pak ! minta yang ini 50 kg ya.</p> <p>Karyawan toko : ohh yang itu digudang tinggal 70 kilo buk, kalo mau 20 kilo aja.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 02 : 32 Gambar 4.9</p>	<p>Pembeli 2 : sampean itu gimana toh. Kalo perlu yang ini saya naikan jadi sepuluh ribu, ambil semua itu stokmu yang digudang, tak habisin semua.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 02 : 45 Gambar 4.10</p>	<p>Mahmud : Astaufirullahalazim, bu nanti kalo orang lain membutuhkan gimana ?</p>
 <p>Menit ke : 00 : 02 : 54 Gambar 4.11</p>	<p>Pembeli 2 : sampeyan gimana toh, diajak untung kok gak mau</p>

 <p>Menit ke : 00 : 02 : 58 Gambar 4.12</p>	<p>Mahmud : saya ini gak dagang bu, ibadah.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Telihat gambar adegan 1 dan 2, nampak ibu pembeli yang ingin membeli satu susu kaleng namun kalengnya sudah mulai rusak, lalu mahmud memberikan saran untuk membeli di toko lain. Tapi, karena harga di toko mahmud cukup terjangkau, ibu pembeli itu tetap mengambil susu kaleng tersebut. Sehingga terjadilah dialog antara keduanya. Gambar Ketiga hingga ketujuh terdapat dialog antara pembeli, karyawan, dan Mahmud. Ibu-ibu si pembeli ingin membeli beras dengan jumlah cukup banyak. Namun, karyawan Mahmud mengatakan bahwa stok beras di gudang menipis sehingga disarankan untuk membeli sebagian saja. Ibu-ibu si pembeli justru malah ingin memborong semua beras yang ada di gudang. Tetapi, Mahmud menolak dikarenakan memikirkan pembeli yang lain dikhawatirkan tidak mendapat bagian. Mahmud mengatakan dia bukan berdagang tetapi beribadah.</p>
	<p>Dialog pada gambar pertama dan kedua menggambarkan perjanjian jual beli antara Mahmud dengan pembeli, yang memperhatikan perjanjian tersebut meskipun Mahmud sedang mengalami kekurangan creamer milk untuk</p>




<p>Makna Konotasi</p>	<p>dijual. Gambar ketiga hingga ketujuh terlihat pembeli kedua meninggikan nada bicara saat Mahmud menolaknya untuk memborong semua stok beras yang ada di gudang. Hal ini memberikan makna bahwa pembeli kedua marah dikarenakan Mahmud dianggap tidak ingin mengharapkan keuntungan dari dagangannya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Pada dasarnya dalam jual beli, yang menjadi syarat utama yaitu kesepakatan antara penjual dengan pembeli. Penjual menjelaskan aspek positif dan negatif dari barang yang akan dibeli oleh pembeli. Pembeli kemudian mengambil kepemilikan barang dan melakukan pembayaran kepada Penjual. Menurut Mahmud, motivasi di balik setiap dan semua aktivitas yang dilakukan manusia harus berupa penghormatan kepada penciptanya. Mahmud tidak akan pernah merasa rugi, karena Mahmud berorientasi berdagang bukan tentang mencari keuntungan saja melainkan mencari pahala Allah SWT.</p>


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. *Scene 4* :

Pada *scene* ini Sutradara mulai memunculkan konflik antara pedagang satu dengan yang yang lainnya.

Tabel 4.2
Adegan Scene 4

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="357 913 663 987">Menit ke : 00 : 07 : 00 Gambar 4.13</p>	<p data-bbox="740 689 1375 1059">Mahmud : yaa,Mumpung lagi dibahas pak gatot. Saya ingatkan pada panjenengan semuanya, monggo kita bertaubat sebelum disiksa di akhirat. Terus terang harga-harga panjenengan semuanya itu mencekik masyarakat, harus diturunkan, soalnya ibadah melalui dagang itu mestinya</p>
 <p data-bbox="357 1301 663 1375">Menit ke : 00 : 07 : 48 Gambar 4.14</p>	<p data-bbox="740 1077 1375 1335">Ibu pedagang : apa kalau kita bangkrut, mereka mau ikut nanggung pak. Paling-paling cari ke toko lain toh. Dagang itu ya dagang, bisa untung karena banyak yang di jual, kalau ndak untung ya jangan sampai tombok</p>
 <p data-bbox="357 1615 663 1688">Menit ke : 00 : 08 :07 Gambar 4.15</p>	<p data-bbox="740 1375 1375 1464">Mahmud : ibu..dagang itu tidak melulu cari untung tapi yang penting ridho.</p> <p data-bbox="740 1487 1241 1525">Para pedangan : berbicara tidak terima</p> <p data-bbox="740 1547 1375 1637">Mahmud : panjenengan ini semuanya beragama atau tidak</p> <p data-bbox="740 1659 1375 1917">Ibu pedangan : eee, urusan saya punya agama apa enggak pak. Urusan sampeyan sama saya itu soal harga, kalau terusan jenengan pakai harga begini, bisa-bisa kita semua tidak dapet untung. Terus menyekolahkan anak gimana hah</p>


 <p>Menit ke : 00 : 08 : 45 Gambar 4.16</p>	<p>Bapak pedagang : sabar mbak, sabar mbak</p> <p>Mahmud : sebenarnya pijakannya ini pada agama, lah wong kencing saja ada aturannya apalagi dagang. Ya bedanya orang yang mengerti agama ya mestinya lebih...</p> <p>Ibu pedagang : lebih apa? Jadi lebih bener, terus semua kita ini rusak maksudnya. Terus yang korupsi Al-Qur'an itu gimana ha? Ngerti agama apa enggak saya tanya</p> <p>Mahmud : bedakan orang yang mengerti dan berilmu toh buk</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini terlihat para pedagang berkumpul menemui Mahmud. Para Pedagang meminta supaya Mahmud menaikkan harga jual barang nya. Namun Mahmud disini menolak untuk menaikkan harga barang. Terlihat ibu pedagang mengatakan bahwa jika tidak menaikkan harga barang yang mereka jual, maka mereka bisa bangkrut. Mahmud tetap menolaknya bahkan mengajak para pedangan untuk menurunkan harga karena berdagangan tidak harus mencari untung tapi juga keridhoan Allah SWT.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Mahmud sabar dalam menyuarakan dakwahnya, sabar dalam menjalani pekerjaannya sebagai pedagang, tanpa harus menggunakan nada tinggi saat berbicara kepada para pedagang. karena sebagai bentuk ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.</p>



Makna Mitos	<p>Hampir seluruh manusia akan melalui sesuatu yaitu sebuah masalah. Bahkan dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik seseorang. Maka dari itu sabar merupakan kunci dari upaya menyelesaikan masalah. Bahkan sikap sabar harus dapat ditanamkan pada hati selama menjalani masalah kehidupan, dengan perasaan yang tabah bisa menguatkan kita untuk selalu mengusahakan dan menjalankan hal yang terbaik agar bisa melewati segala bentuk persoalan. Allah SWT pasti memberikan kemuliaa untuk hambanya yang mampu menghadapi cobaan persoalan dengan ekstra sikap yang penuh kesabaran.</p>
--------------------	---

c. *Scene 14* :

Adegan selanjutnya Mahmud Beserta Heli bepergian dengan menaiki bus umum.

Tabel 4.3
Adegan Scene 14

Penanda	Petanda
 <p>Menit ke : 00 : 22 : 11 Gambar 4.17</p>	<p>Mahmud : nak Sopir Bus : iya pak? Mahmud : Sudah dzuhurr nak Sopir Bus : Yaa memang sudah pak Mahmud : Satu masjid sudah dilewati. Tadi ada mushola kelewatan, mbok yo kita ini solat dulu toh nak Sopir Bus : kita ini musyafir kan pak</p>

 <p>Menit ke : 00 : 22 : 38 Gambar 4.18</p>	<p>Sopir Bus : nyuwun sewu pak nggeh. Mahmud : loh nak ini ga puasa toh.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 22 : 52 Gambar 4.19</p>	<p>Sopir Bus : Waduh pak ! kerjaan saya itu berat dan beresiko. Lah gimana nanti saya itu lemes, ngantuk, nasib penumpang-penumpang saya itu loh. Mahmud : Nak sudah bayar fidyah? Sopir Bus : Duh, Dereng pak.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 23 : 09 Gambar 4.20</p>	<p>Mahmud : Nak, orang yang menunda sholat itu nanti di dalam kubur akan ketemu sajaul aqoh. Itu ular sering memukul pendosa, berkali-kali sampai terjungkal. Itu baru menunda sholat ! belum yang tidak puasa belum yang tidak membayar fidyah apalagi berzina. Jangan-jangan nak ini pernah berzina? Sopir Bus : Ngawur bapak. Mahmud : orang yang tahu, berpura-pura tidak tahu wahh nanti akah dilaknat Allah sebesar-besarnya. Sampeyan ini sopir, Jadi kalo nanti di akhirat yang menjadi ahli neraka.</p>
 <p>Menit ke : 00 : 34 : 02 Gambar 4.21</p>	<p>Sopir Bus : heh, bapak niki sinten hehh? Gusti Allah nopo? Kulo ben kulo lek melebu neroko, neroko sak gelem e dewe. Njenengan itu gusti Allah hehh? Tuhan?</p>


 <p>Menit ke : 00 : 24 : 35 Gambar 4.22</p>	<p>Mahmud : lohh, lohh, lohh terus jangan sesat gitu kalo diberi petunjuk. Wong sopir itu tanggung jawabnya besar. Wong gowo penumpang akeh banget gitu kok, nanti kalo tiba-tiba sampeyan mati, terus bekal ning akhirat opo, opo, opo cobak.</p> <p>Sopir Bus : pak mudun! mudun! Turun!</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Mahmud dan Heli duduk persis di belakang sopir bus, tengah perjalanan masuk waktunya sholat dhuhur, sehingga Mahmud mengingatkan sopir bus untuk berhenti melaksanakan solat. Namun, sopir bus tidak mau berhenti karena ia berasumsi bahwa mereka semua dalam keadaan musafir. Heli yang berada di samping Mahmud tampak kesal dengan nasehat Mahmud.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>- Segi positif</p> <p>Mahmud mengingatkan sopir bus untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa. Dimana sholat dan puasa adalah kewajiban seluruh umat muslim. Serta saling mengingatkan dan bergotong royong untuk menjaga solat sebagai tiang agama, mengingatkan untuk menjauhi perbuatan zina.</p> <p>- Segi negatif</p> <p>Mahmud mengingatkan dengan cara menegur sopir bus di depan umum dengan suara yang cukup keras bahkan sempat bersuadzon bahwa sopir bus yang mengentengka sholat dan tidak menjalankan puasa melakukan perbuatan zina. Sedangkan dalam Islam kita boleh saling</p>


	mengingatkan dan menegur menggunakan bentuk yang sangat baik. Seperti tak menegur di depan umum menggunakan suara yg cukup lantang.
Makna Mitos	Memberikan nasehat atau saling mengingatkan bukanlah hal yang mudah. Zaman sekarang banyak kita temukan disaat ada seseorang memberi tahu atau mengingatkan, tanggapan orang kebanyakan bisa buruk, bahkan terkadang terasa menyakitkan hati walaupun apa yang di ingatkan itu benar. Sehingga pada akhirnya semakin sedikit orang saling mengingatkat satu sama lain, khususnya umat muslim.

d. *Scene 18*

Pada adegan ini alur terus maju, Mahmud bersama dengan Heli berada di sebuah penginapan lalu melanjutkan perjalanan.

Tabel 4.4
Adegan Scene 18

Penanda	Petanda
 <p>Menit ke : 00 : 30 : 01 Gambar 4.23</p>	<p>Heli : Emang udah ngerti mau kemana? Mahmud : Orang kalo deket sama Allah, ya selalu dikasih petunjuk.</p>

 <p>Menit ke : 00 : 30 : 17 Gambar 4.24</p>	<p>Heli : Ya, istirahat dulu lah. Santai-santai dulu ini kan dah mau buka jamnya, mau makan apa enggak sih</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Mahmud Masuk keruang kamar dan berdialog dengan Heli. Heli menanyakan apa sudah mendapat arah tujuan yang jelas. Mahmud menjawab jika dekat dengan Allah pasti ada petunjuk sambil mengemasi barang-barangnya. Heli sebenarnya masih mengajak untuk beristirahat hingga berbuka puasa walaupun Heli tampak sedang tidak berpuasa. Namun, Mahmud tetap bergegas untuk melanjutkan perjalanannya.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Mahmud sangat senang mendapat petunjuk langsung bersemangat untuk melanjutkan perjalanannya seakan tidak menghiraukan keadaan sekitar bahkan Heli sekalipun yang menyuruhnya istirahat sebentar. Namun Mahmud dengan hati yang yakin akan tujuannya ia langsung keluar dari penginapan. Dengan melandaskan semua atas petunjuk dari Allah SWT.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Mahmud yakin bahwa Segala sesuatu perbuatan Amar ma'ruf nahi mungkar yg dijalankan dengan kata lillahitaala dan niat saat melakukan kabaikan akan senantiasa Allah permudah.</p>

e. Scene 24

Scene selanjutnya Heli Tampak ingin tidak melanjutkan perjalanan, walau pada akhirnya tetap bersama Mahmud dengan terpaksa.

Tabel 4.5
Adegan Scene 24

Penanda	Petanda
 <p>Menit ke : 00 : 37 : 41 Gambar 4.25</p>	<p>Heli : kenapa musti nyusahin hidup gini sihpak, teknologi udah ada, ahli juga banyak. Kalo ngeliat hilal bisa cepet kenapa musti dibikin lama?</p> <p>Mahmud : dari dulu bapak tuh emang begini.</p> <p>Heli : sekarang aku tanya apa yang namanya ibadah itu harus mempersulit hidup</p> <p>Mahmud : apakah hidup itu Cuma sebatas sulit dan gampang? Ha? Minggir!</p>
 <p>Menit ke : 00 : 38 : 49 Gambar 4.26</p>	<p>*Heli mencoba menaiki bus sebelahnya, Mahmud tetap fokus pada tujuan</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Nampak Heli dan Mahmud mengunjungi tempat pemberhentian bis dengan tujuan melanjutkan perjalanan. Disitulah terjadi berdebatan antara Heli dengan Mahmud dalam perjalanan mencari hilal yang menurut Heli sangat mempersulit hidup. Namun mahmud tetap melanjutkan perjalanan.</p>
	<p>Gambar tersebut menunjukkan suasana</p>




<p>Makna Konotasi</p>	<p>perdebatan antara Mahmud dengan Heli. Heli tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan perjalanan karena berkali-kali perjalanan mereka salah dan teman Mahmud yang akan menuntunnya ke bukit emas sudah tidak lagi tinggal di tempat itu. Sehabis menemui rumah kerabatnya yang sudah tidak bertempat tinggal disitu, Mahmud tetap melanjutkan perjalanan. Tetapi Heli mengatakan bahwasanya tidak harus dengan cara menyusahkan diri, karena teknologi sudah canggih. Namun, Mahmud tetap bersih keras untuk melanjutkan perjalanan karena ia optimis akan sampai ke tempat tujuan dan melihat hilal.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Mitos dalam adegan ini adalah ketekunan dan optimisme. Rasa tekun sangatlah penting. Optimis dan yakin akan mencapai apa yang kita mulai lakukan. Dengan kita yakin bahwa hal yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin dan yang dicita-citakan menjadi kenyataan.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

f. *Scene* 34

Pada *scene* ini Heli dalam keadaan tidak sadar, yang berada di rumah Majid, Mahmud datang sambil menunggu Heli Sadar.

Tabel 4.6
Adegan Scene 34

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="352 936 655 1003">Menit ke : 00 : 58 : 56 Gambar 4.27</p>	<p data-bbox="740 703 1366 792">Majid : Monggo di unjuk pak, mumpung tehnya masih anget.</p> <p data-bbox="740 815 1098 851">Mahmud : Maaf saya puasa</p> <p data-bbox="740 871 1225 907">Majid : Ataufirullah, maaf pak ustadz</p>
 <p data-bbox="352 1243 655 1310">Menit ke : 00 : 59 : 06 Gambar 4.28</p>	<p data-bbox="740 1010 1166 1046">Mahmud : jadi bapak gak puasa?</p>
 <p data-bbox="352 1550 655 1617">Menit ke : 00 : 59 : 19 Gambar 4.29</p>	<p data-bbox="740 1317 1366 1572">Majid : saya puasa pak ustad insyaAllah, tapi saya tadi itu mikir barangkali karena sedang dalam perjalanan pak ustadz kemudian tak puasa. Tidak apa-apa nanti biar tehnya buat nak heli saja.</p>
<p data-bbox="389 1787 619 1823">Makna Denotasi</p>	<p data-bbox="740 1624 1366 1989">Pada scene ini di tengah-tengah Heli yang sedang tidur, Majid menawarkan minuman kepada Mahmud. Namun, Mahmud menolak karena dirinya sedang berpuasa. Lalu Majid dengan sopan meminta maaf atas ketidaktauannya bahwa Mahmud sedang berpuasa. Mahmud menanyakan kepada Majid</p>




	apa ia berpuasa, Majid pun menjawab dirinya juga berpuasa.
Makna Konotasi	Mahmud menunaikan salah satu rukun islam atau ibadah wajib umat islam yaitu rukun islam ke empat (Berpuasa) sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dan disini Mahmud mengajarkan untuk berpuasa walaupun dalam keadaan perjalanan selagi ia mampu untuk melaksanakannya.
Makna Mitos	Pada dasarnya perilaku berpuasa khususnya yang dilaksanakan oleh umat Islam mendidik serta mengajarkan semua pelaku supaya dapat menguatkan diri dari perbuatan suatu hal yang tidak ada gunanya, menguatkan diri supaya menjalankam perbuatan tercela, menguatkan diri untuk tidak merugikan orang lain misalnya, menahan diri untuk memfitnah, memprovokasi, mencaci maki serta perbuatan perbuat tercela lainnya, jadi bukan hanya menahan haus dan lapar.

g. *Scene 36*

Adegan selanjutnya Heli, Mahmud, dan warga kampung berkumpul dengan tujuan bermusyawarah untuk menciptakan kedamaian di kampung tersebut.

Tabel 4.7
Adegan Scene 36

Penanda	Petanda
 <p>Menit ke : 01 : 03 45 Gambar 4.30</p>	<p>Pendeta Daniel : Sepanjang tigapuluh menit perjalanan dialog kita ini mendengarkan kritikan dari saudara semua, keluhan saudara semua, sungguh saya merasa sangat bersyukur kita bisa berbicara malam ini. Ya saya sebagai perwakilan jemaat mengaku salah.</p>
 <p>Menit ke : 01 : 04 : 03 Gambar 4.31</p>	<p>Pendeta Daniel : selama ini tidak pernah peka terhadap persoalan fadil dan sampah yang bertebaran karena jemaat kami. Dan saya juga mohon masukan</p>
 <p>Menit ke : 01 : 04 : 24 Gambar 4.32</p>	<p>Pak RT : eh sebentar, sebentar, maaf terpaksa saya stop dulu pak Daniel. Wah sebetulnya kita ini punya lapangan sepakbola yang luas itu, lah itu kan bisa dipakai lapangan parkir</p>
 <p>Menit ke : 01 : 04 : 35 Gambar 4.33</p>	<p>Pak Daniel : Nanti soal pengawasan keamanannya bagaimana pak ?</p>


 <p>Menit ke : 01 : 04 : 37 Gambar 4.34</p>	<p>Majid : Jangan Khawatir pak Daniel agar nanti seluruh pemuda kampung yang jaga, kan duit parkirnya bisa masuk kas karang taruna terus bisa buat acara-acara kampung ya kan? Leres toh?</p> <p>Warga Kampung : Leres, leres.</p> <p>Majid : Satu lagi pak rt, ini mohon maaf mungkin mengganggu kegembiraan kita pada malam hari ini, soal ormas itu gimana? Siapa nanti yang akan bilang supaya tidak lagi datang ke kampung kita pak?</p>
 <p>Menit ke : 01 : 05 : 12 Gambar 4.35</p>	<p>Heli : Itulah kenapa pak de Arifin hadir bersama kita malam hari ini. Beliau ini kan tokoh masyarakat, sudah pasti beliau ini memiliki akses langsung ke pemerintahan, betul begitu pak de?</p>
 <p>Menit ke : 01 : 05 : 26 Gambar 4.36</p>	<p>Pak Arifin : ya betul, soal itu nanti biar saya urus IMB nya. Dan, soal urusan ormas-ormas itu juga nanti saya yang ngatur, yang penting kalian itu bisa hidup damai</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Mahmud, Heli, Pendeta Daniel, Pak Arifin, Pak Rt, serta warga kampung sedang berkumpul untuk melakukan musyawarah. Pendeta Daniel meminta maaf kepada warga sekitar, persoalan sampah berserakan yang dilakukan oleh para jemaat non muslim di kampung tersebut. Lalu pak Rt memberikan solusi lapangan untuk dijadikan lahan parkir. Seluruh warga menyetujui hal tersebut, tanpa ada</p>

	<p>pemberontakan. Pada akhirnya mereka semua mendapatkan jalan keluar dengan aman dan tenang.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Adegan ini terdapat dua kelompok aliran agama yang berbeda yaitu aliran muslim serta non muslim. Ketika para penganut agama non muslim melakukan ibadah ada kelompok yang memberontak mereka hingga membubarkan ibadah mereka. Saat itu pula Heli dan Mahmud yang kebetulan sedang mencari pendeta Daniel untuk menanyakan informasi menara hiro berada di lokasi tersebut. Pada akhirnya Heli dan Mahmud menjadi jalan, mengumpulkan para warga untuk melakukan musyawarah. Yang bertujuan tidak ada lagi pertikaian di kampung tersebut antara umat muslim dengan non muslim. Pada akhirnya semua berjalan sesuai apa yang diharapkan.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Setiap masing-masing manusia sudah mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam memandang permasalahan atau menggapai tujuan tertentu. Kadang perbedaan terjadi antar manusia maupun kelompok. Maka dari itu Islam memberikan tuntunan untuk bermusyawarah dalam banyak menyelesaikan permasalahan dan menggapai tujuan.</p>

h. *Scene 37*

Scene selanjutnya setelah musyawarah selesai, Mahmud dan Heli sberada dirumah pendeta Daniel. Walaupun pendeta Daniel bukan seorang muslim ia tetap membantu Mahmud dan Heli untuk mencari hilal.

Tabel 4.8
Adegan Scene 37

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="347 1088 651 1160">Menit ke : 01 : 06 : 52 Gambar 4.37</p>	<p data-bbox="740 853 1369 1111">Pendeta Daniel : ini menaranya, jadi dulu ini menara Belanda tapi kemudian direbut sama jepang. Dan waktu jaman jepang menaranya ini diganti jadi menara hiro, lokasinya dekat sama pantai desanya desa Samar</p> <p data-bbox="740 1128 1134 1160">Mahmud : Wah, Subahanallah</p>
 <p data-bbox="347 1431 651 1503">Menit ke : 01 : 07 : 47 Gambar 4.38</p>	<p data-bbox="740 1189 1369 1279">Pendeta Daniel : nah ini mudah-mudahan bisa membantu perjalanan kalian</p> <p data-bbox="740 1301 1369 1391">Heli : wah ini bisa berangkat besok pagi ini pak, gak perlu nunggu bis.</p> <p data-bbox="740 1413 1203 1444">Mahmud : pak Daniel, terima kasih.</p> <p data-bbox="740 1467 1294 1498">Pendeta Daniel : sama-sama pak Mahmud.</p>
<p data-bbox="384 1722 612 1753">Makna Denotasi</p>	<p data-bbox="740 1525 1369 1946">Mahmud dan Heli sedang berada dirumah pendeta Daniel. Pendeta Daniel ingin membatu mereka agar dapat melihat hilal, dengan menunjukkan sebuah peta yang tertuju ke menara hiro yang berada di desa Samar. Setelah itu pendeta daniel memberikan sebuah motor untuk dipakai selama perjalanan menuju menara hiro dengan tujuan supaya lebih cepat sampai</p>

	sebelum lebaran tiba.
Makna Konotasi	Ketika kita melakukan hal baik dan saling tolong-menolong atau dapat dikatakan jika kita bisa menjaga hubungan kepada sesama manusia (hablum minannas) kepada sesama muslim ataupun non muslim maka bisa dipastikan ketika kita dalam keadaan susah maka Allah akan membalas kebaikan kita dan Allah menjanjikan balasan kebaikan meskipun sebesar biji dzarrah.
Makna Mitos	Manusia memerlukan ta'awun atau tolong-menolong. Manusia juga makhluk sosial yg selalu bertukar kepentingan terhadap lingkungan sekitar, hal ini menjadi persoalan penting yang dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Tolong-menolong kepada sesama tidak perlu memandang latar belakang suku, ras, agama, budaya, kelompok maupun perorangan. Pertolongan dapat berupa apapun sesuai kemampuan serta kebutuhan masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

i. *Scene* 39

Scene selanjutnya tampak Mahmud berwudu untuk melaksanakan sholat.

Tabel 4.9
Adegan Scene 39


Penanda	Petanda
 <p data-bbox="347 936 646 1003">Menit ke : 01 : 09 : 01 Gambar 4.39</p>	*mahmud mengambil wudu
 <p data-bbox="347 1249 646 1317">Menit ke : 01 : 09 : 23 Gambar 4.40</p>	Mahmud : Allahuakbar
 <p data-bbox="347 1574 646 1641">Menit ke : 01 : 09 : 35 Gambar 4.41</p>	*bangun dari sujud dengan rasa kesakitan
<p data-bbox="384 1787 609 1821">Makna Denotasi</p>	Terlihat pada gambar adegan tersebut Mahmud sedang mengambil air wudhu, lalu melaksanakan sholat, nampak heli yang sedang tidur di belakang Mahmud. Mahmud solat dengan kondisi badan yang seakan merasa kesakitan.


<p>Makna Konotasi</p>	<p>Di dalam situasi dan kondisi apapun Mahmud tetap melaksanakan ibadah wajib umat muslim yaitu rukun islam yang kedua (Sholat). Bahkan dalam keadaan sakitpun Mahmud tetap menjalankan sholat juga meskipun sedang dalam perjalanan.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Dalam Islam diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat dalam kondisi apapun walaupun kondisi sakit sekalipun. Jika umat Islam tak kuat sholat berdiri, maka boleh sholat dalam keadaan duduk. Jika tak bisa sholat dengan keadaan duduk, maka di anjurkan supaya sholat dengan cara berbaring. Jika masih tidak mampu untuk melaksanakan sholat dengan cari berbaring, maka di perbolehkan dengan isyarat. Yang mana artinya sholat wajib dilaksanakan seluruh umat Islam.</p>

j. *Scene* 46 dan 47

Pada akhir film ini Mahmud beserta Heli dapat menemukan hilal di puncak menara hiro.

Tabel 4.10
Adegan Scene 46 & 47

Penanda	Petanda
 <p>Menit ke : 01 : 23 : 54 Gambar 4.42</p>	<p>Mahmud : maaf ya nak, terserah kamu, aku manut.</p>

 <p>Menit ke : 01 : 26 : 51 Gambar 4.43</p>	<p>Mahmud : Hilal, hilal nak. Heli : saya pak.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Adegan ini Mahmud hampir sampai ke tempat untuk melihat hilal yakni menara hiro. Mahmud berjalan sendirian, karena Heli telah meninggalkannya hingga akhirnya badannya lemas. Sampai akhirnya ia pingsan. Ketika Mahmud membuka mata, dirinya sudah berada dibawah pohon serta kembali di temani Heli. Lalu mereka bersama-sama menuju menara hiro, yang pada akhirnya mereka dapat melihat hilal sebelum lebaran tiba.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Tiada henti mahmud untuk mencari Hilal, walaupun ia harus berjalan sendirian yang telah ditinggalkan oleh anaknya yaitu Heli. Mahmud selalu bersikeras serta yakin bahwa dirinya bisa. Semua itu untuk membuktikan bahwa melihat hilal tidak harus dengan uang miliaran rupiah. Dengan tubuh yang kesakitan Mahmud tetap fokus terhadap apa yang ia tuju. Pada akhirnya Mahmud serta Heli kembali bersama tanpa ada lagi satu kata perdebatan. Mahmud pasrah serta mau mengikuti Heli. Dan Heli pun merangkul ayahnya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Mahmud berusaha melakukan yang terbaik dan selalu berusaha meskipun telah gagal beberapa kali, Mahmud juga selalu bertawakal kepada</p>

	<p>Allah SWT serta mempercayai bahwasannya di duini tak ada yang tak bisa di capai selama kita selalu berjuang serta berserah diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini Mahmud mencerminkan sifat beriman kepada Allah.</p>
--	--

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada film Mencari Hilal menurut Adam Sulaiman selaku *Co Founder* Komunitas perfilman (KOPER) Jember :

“Menurut saya sebagai penonton film ini banyak pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh sutradaranya. Melihat dari alur jelas menggunakan alur maju, dengan berlatar belakang film berbasis dakwah. Yang saya pahami, menilai film ini dari segi makna denotasinya mungkin dapat dikatakan sangat jelas seorang ayah yang pergi bersama anaknya untuk mencari ataupun melihat sebuah hilal, dari segi makna konotasinya film ini ingin menyampaikan sebuah pesan tersirat seorang ayah yang rindu akan berdua dengan anaknya karena dilihat dari segi cerita si anak ini merupakan sosok aktivis yang jarang pulang, bahkan didalamnya sangat ditemukan tentang toleransi hingga tentang dunia politik. Jika dinilai dari segi mitos, mitos ini kaitannya dengan hal yang sudah melekat atau dipercaya dalam budaya masyarakat, sangat jelas didalamnya berisi tentang pendekatan diri kepada Allah SWT selama mereka perjalanan mencari hilal.”⁸³

2. Pesan Dakwah dalam Film Mencari Hilal

Pesan dakwah merupakan segala bentuk dari beberapa simbol yang berupa gambar, kata, dan lain-lainnya yang dilandaskan terhadap al-Qur'an dan Sunnah dapat memberikan dampak perilaku yang awalnya negative menjadi positif. Terdapat sebuah ajaran agama Islam yang

⁸³ Adam Sulaiman, *Wawancara*, 03 Januari 2023

digolongkan menjadi tiga masalah pokok, yaitu : akidah, syari'ah, dan budi pekerti.

a. Pesan Dakwah Aqidah

Kepercayaan atau keyakinan disebut dengan aqidah. Oleh karena itu aqidah adalah landasan dasar utama bagi setiap umat manusia serta sebagai i'tiqad batiniyah.

1. Iman Kepada Allah SWT.

Pada tabel 4.4. Scene 18 mengajarkan bahwasanya kita harus selalu menanamkan iman kita Kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang dikatakan Mahmud terhadap Heli. Semua yang dilandaskan dengan niat beriman serta beribadah kepada Allah, maka akan mendapat balasan maupun petunjuk.

2. Berdagang Sebagai Ibadah Kepada Allah SWT.

Pada Scene 1 Gambar 4.8 sampai 4.14 terdapat dialog antara Mahmud dengan pembeli kedua yang mana dialog tersebut berisi tentang bagaimana kita berdagang tidak harus tentang mencari keuntungan melainkan ibadah kepada Allah SWT. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقِيٰمَةِ

“Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”⁸⁴

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit

Sesuai dengan ayat tersebut bahwasanya semua hal didunia semata-mata untuk taat serta beribadah kepada Allah SWT.

b. Pesan Dakwah Syariah

Dalam Islam Syariah yakni keterkaitan erat dengan amal lahir dengan tujuan mengikuti seluruh perintah Allah sesuai dengan hukum Islam. Dengan demikian, sebagai sebuah aturan hubungan antar manusia dengan Tuhannya serta mengatur tata cara hidup antara manusia dengan sesama.

1. Sholat

Pada scene 39 mengajarkan kita semua untuk selalu menjalankan rukun islam yang kedua yaitu sholat. Sholat dapat dikatakan sebagai pondasi agama atau juga disebut dengan tiang agama. Maka dari itu sholat wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun selama manusia masih dapat bernafas. Sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. An-nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْفُوتًا

“Artinya: maka apabila kamu Telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁸⁵

Diponegoro,2010), 598.

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 95.

2. Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang menjadi perayaan tersendiri karena setiap umat Muslim memiliki satu bulan penuh yang didedikasikan untuk menunaikan ibadah ini. Pada dasarnya, ibadah puasa dilakukan dengan menahan hawa nafsu dari segala hal. Puasa sendiri dimaksudkan untuk mengingatkan umat Islam untuk bersyukur atas apa yang dimilikinya.

Dengan berpuasa, seseorang akan berusaha untuk menahan emosinya dan berpikiran jernih saat menjalani hari. Adegan pada scene 34 tabel 4.6 memberikan pesan bahwasanya kita itu harus berpuasa wajib di bulan ramadhan. Pada potongan adegan tersebut Mahmud mengatakan bahwa dirinya sedang berpuasa. Disitulah kewajiban seluruh umat muslim untuk selalu menjalankan ibadah puasa wajib di bulan suci ramadhan, selama 30 hari.

c. Pesan Dakwah Akhlaq

Akhlaq ada dua yaitu kepada sang pencipta dan akhlak kepada sesama manusia makhluk. Akhlak adalah suatu peristiwa yang melekat pada hati manusia, sehingga dapat melahirkan sebuah perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran ataupun pertimbangan. Dalam aktivitas dakwah masalah akhlak (sebagai materi dakwah) adalah untuk melengkapi saja, yaitu sebagai pelengkap iman dan Islam seseorang baik individu maupun kelompok. Walaupun akhlak bersifat untuk pelengkap tetapi menjadi penyempurna rasa iman dan islam.

1. Jujur

Pepatah mengatakan kejujuran adalah kunci kesuksesan. Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya tanpa ada sesuatu hal yang di sembunyikan. Perilaku jujur sangatlah penting diterapkan dikeseharian kita semua. Jujur merupakan salah satu kunci suksesnya hidup seseorang. Perilaku jujur menurut sebagian ulama merupakan induk dari perilaku terpuji. Karena perilaku jujur memicu timbulnya perilaku terpuji lainnya. Sangat jelas pada *Scene 1* gambar 4.6 dan 4.7 disana menampilkan dialog antara Mahmud dan pembeli, yang mana Mahmud mengatakan kondisi yang sebenar-benarnya terhadap barang yang ia jual tanpa menutupi hal apapun. Dengan yakin dirinya tidak akan merasa rugi. Sikap jujur sangat penting ditanamkan pada hati setiap manusia lebih-lebih yang berkeyakinan agama Islam.

2. Sabar

Adegan *scene 4* sangat jelas disana terdapat pesan dakwah yang dapat kita ambil yaitu sabar. Mahmud yang berlatar belakang sebagai pedagang sangat sabar dalam menghadapi para pedagang lainnya. Allah juga memerintahkan umatnya untuk selalu bersabar, sesuai dengan kutipan Q.S. Al-Imron Ayat 200 :

□ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَاطِبُوا^ق وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Artinya: hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di

perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”⁸⁶

Oleh karena itu sabar memang harus ada pada sifat manusia. Dengan sabar maka setiap manusia bisa menerima semua keadaan baik saat sedang kesusahan dan bahagia, semakin kita sabar maka iman yang dimiliki semakin tinggi.

3. Saling Mengingat

Sudah kewajiban sesama umat manusia untuk saling mengingatkan. Pada potongan adegan *scene* 14, Mahmud mengingatkan sopir bus untuk berhenti melaksanakan ibadah solat karena sudah memasuki waktu dhuhur. Namun perlu ditekankan saling mengingatkan disini harus dengan cara yang baik, tidak serta merta mengingatkan sesama manusia dengan cara yang kurang tepat. Jika ini terjadi, terkadang niat baik untuk saling mengingatkan justru tidak akan bermanfaat.

4. At-taufiq (Optimis)

Adegan pada *scene* 24 memberikan ajaran kepada kita untuk selalu beroptimis dengan tujuan yang kita mulai, walaupun banyak halangan yang membuat kita ingin menyerah. Terlihat disini Mahmud yang terus fokus terhadap tujuan ia tetap terus beroptimis bahkan anaknya sendiri Heli yang selalu mengajak ia untuk tidak

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 76.

melanjutkan perjalanan. Dalam pepatah dikatakan : ketika kita merasa ingin berhenti, berpikirlah kenapa kita memulainya.

5. Musyawarah

Musyawarah sudah tidak lazim kita temukan di kalangan masyarakat. Seperti halnya yang ditampilkan adegan scene 36 pada tabel 4.7, adegan tersebut menayangkan suasana warga kampung sedang melaksanakan kegiatan musyawarah untuk menemukan keadilan serta kedamaian agar tidak terus menerus terjadi pertikaian antara jemaat pendeta Daniel dengan warga sekitar.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهٗمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Artinya: maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁸⁷

6. Ta'awun (Tolong-Menolong)

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri, pastinya membutuhkan pertolongan orang lain untuk menjalani hidupnya dalam segi apapun. Firman Allah tentang ta'awun terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 71.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁸⁸

Pada tabel 4.8 adegan *Scene 37* menampilkan bahwa semua manusia adalah makhluk yg tidak bisa terhidari dari bantuan orang lain tanpa melihat latar belakang apapun baik muslim maupun non muslim. Hal tersebut juga dapat memupuk persaudaraan agar tumbuh lebih subur.

7. Tawakal

Pada tabel 4.10 scene 46 dan 47 terlihat bagaimana mahmud yang benar-benar menunjukkan usahanya hingga ia terbujur lemas setelah semua apa yang ia lalui Mahmud hanya dapat bertawakal kepada Allah akan hasil yang ia dapat. Dan tentu benar Mahmud ditemani kembali oleh Heli hingga dapat mendapatkan keuntungan yang ia inginkan. Seluruh umat muslim menanamkan sikap tawakal kepada Allah SWT sangatlah penting setelah melakukan usahanya. Kerena dapat dikatakan akan sia-sia usahanya tanpa mengingat dan berserah diri kepada Allah SWT.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mulk ayat 29 :

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنًا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 106.

“Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata.”⁸⁹

C. Pembahasan Temuan

1. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Film Mencari Hilal dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.

a. Makna Denotasi

Menurut Roland Barthes denotasi ialah tataran tingkat pertama yang mempunyai arti pasti dan nyata. Denotasi ini adalah arti yg sebenarnya atas disepakatkan secara bersamaan dalam semua yang tujuannya dalam sebuah kenyataan yang ada.

Makna denotasi pada film Mencari Hilal ialah representasi dari seorang laki-laki yang memiliki usia lanjut bernama Mahmud melakukan perjalanan dengan tujuan mencari hilal di suatu menara yang berada di atas bukit dan ditemani oleh Heli anak laki-lakinya. Walaupun Mahmud dan Heli memiliki pendapat serta pemikiran yang tidak sama, sehingga mereka sering menimbulkan konflik maupun perdebatan antara keduanya dengan berbagai macam masalah, akan tetapi, mereka selalalu tetap berusaha serta bersikeras untuk mencapai tujuan mereka ke menara hiro demi melihat hilal sebelum hari raya tiba.

b. Makna Konotasi

⁸⁹ Ibid, 564.

Makna konotasi disini menurut Roland Barthes ialah makna tataran tingkat kedua dimana bukan hanya mempunyai arti tambahan, namun juga, memiliki arti ke-2 pembagian tanda denotatif serta berlandaskan tempatnya. Konotasi memiliki makna sendiri yang bersifat tidak pasti, terbuka, dalam artian memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

Makna konotasi yang terdapat pada film mencari hilal yaitu adanya perilaku yang menunjukkan bahwasanya dalam film tersebut selalu menunjukkan adegan untuk tetap mengingat Allah SWT, serta sikap akhlaqul karimah terutama yang terdapat pada tokoh mahmud. Seperti halnya beriman kepada Allah yang terdapat pada *Scene 18* dialog mahmud yang mengatakan bahwasanya orang ketika dekat dengan Allah SWT akan selalu mendapat petunjuk, selalu mengingat kewajibannya sebagai umat islam seperti sholat dan puasa yang terdapat pada *scene 39* Mahmud tidak pernah melupakan sholatnya walaupun dalam keadaan sakit dan *scene 34* Mahmud menunaikan ibadah puasa walaupun sedang dalam perjalanan. Serta mahmud selalu beroptimis akan tujuannya, yang mana film Mencari Hilal ingin menunjukkan serta membuktikan bahwa mencari hilal dapat dilakukan dengan cara tradisional tanpa mengeluarkan anggaran miliaran rupiah.

c. Makna Mitos

Makna mitos ialah konotasi yang dominan dengan operasi ideologi, serta memiliki fungsi untuk mengekspresikan dan

memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam kaca mata Barthes ialah perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat.

Mitos yang terdapat dalam film Mencari Hilal yaitu Islam selalu mengajarkan kita untuk beriman kepada Allah dengan ahlaq terpuji. Dalam film tersebut banyak hambatan untuk mencapai tujuan, namun jika selalu dilandaskan dengan niat iman serta beribadah kepada Allah SWT, maka selalu ada jalan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Seperti yang dicontohkan oleh karakter Mahmud pada film Mencari Hilal.

2. Pesan Dakwah dalam Film Mencari Hilal

Berikut adalah isi kandungan pesan dakwah serta susunan yang paling dominan dalam film Mencari Hilal.

a. Pesan Dakwah Akhlaq

Pesan yang paling dominan adalah pesan dakwah masalah budi pekerti atau disebut juga dengan akhlaq, dapat ditemukan tujuh pesan dakwah Akhlaq dalam film mencari hilal yaitu

- 1) Jujur, sebagaimana terdapat pada *Scene 1*
- 2) sabar, sebagaimana terdapat pada *Scene 4*
- 3) saling mengingatkan, terdapat pada *Scene 14*
- 4) at-taufal (optimis), terdapat pada *Scene 24*
- 5) musyawarah, sebagaimana terdapat pada *Scene 36*
- 6) ta'awun, sebagaimana terdapat pada *Scene 37*

7) tawakal, sebagaimana terdapat pada *Scene* 46 dan 47

Dalam film mencari hilal Mahmud selalu menunjukkan budi pekerti yang baik, yang dapat diterima serta menjadi sebuah dakwah melalui film untuk para penontonya.

b. Pesan Dakwah Syari'ah

Pesan dakwah masalah keislaman atau disebut juga dengan Syari'ah terletak pada posisi ke dua setelah Akhlaq. Setelah di teliti dapat ditemukan dua pesan dakwah syari'ah, yaitu

- 1) Sholat, sebagaimana terdapat pada *scene* 39
- 2) Berpuasa, sebagaimana terdapat pada *scene* 34

Dalam film mencari hilal Mahmud selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim. Tidak pernah meninggalkan sholat serta puasanya dalam kondisi apapun.

c. Pesan Dakwah Aqidah

Pesan dakwah aqidah terdapat pada peringkat terakhir setelah akhlaq dan syari'ah. Pesan aqidah yang sering muncul ketika mahmud selalu beriman serta menjalankan segala aktivitasnya atas dasar beriman kepada Allah. Baik dalam berdagang maupun dalam kehidupannya sehari hari. Pesan dakwah Aqidah yang terdapat dalam film mencari hilal, yaitu :

- 1) Beriman kepada Allah SWT, Sebagaimana yang terdapat pada *scene* 18

- 2) Berdagang sebagai ibadah kepada Allah SWT, Sebagaimana yang terdapat pada *scene 1*

Seluruh pesan dakwah tersebut sangat penting untuk selalu di terapkan apalagi pada zaman sekarang, yang dapat dilihat aqidah serta akhlaq semakin terabaikan, maka dari itu film tersebut sangat bermanfaat bagi khalangan masyarakat umum. Agar para umat islam selalu mengingat untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjalankan kewajiban sebagaimana umat Islam semestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Denotasi film Mencari Hilal ialah perjalanan tokoh Mahmud dengan anaknya yaitu Heli untuk mencari hilal di menara hiro yang terdapat di atas bukit, Makna Konotasi dari film Mencari Hilal yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh mahmud memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasanya mencari hilal dapat dilakukan dengan cara tradisional tanpa harus mengeluarkan anggaran miliaran rupiah. Makna mitos yang terdapat pada film Mencari Hilal yaitu Islam mengajarkan kita untuk selalu beriman serta selalu melandaskan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan hal tersebut walaupun banyak hambatan untuk mencapai tujuan pasti akan selalu ada petunjuk hingga apa yang kita cita-citakan tercapai.
2. Pesan Dakwah dalam film Mencari Hilal berisi tentang aqidah, syari'ah, dan akhlaq yaitu beriman kepada Allah SWT, sholat, berpuasa, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-tafa'ul (optimis), musyawarah, ta'awun (tolong-menolong), serta tawakal kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat saran-saran dari peneliti yaitu :

1. Rumah Produksi yang terlibat pada film Mencari Hilal

Pada era saat ini film-film yang berlatar belakang islami sangat dibutuhkan sebagai edukasi kepada generasi melenial terutama umat Islam. Maka dari itu diharapkan untuk terus mengembangkan film-film yang mengandung pesan dakwah, agar dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat umum.

2. Penonton

Untuk seluruh pecinta dan penonton film , peneliti mempunyai saran supaya bukan hanya menjadi penonton yang hanya melihat serta mendengarkan audio visual saja, namun jika terdapat hal-hal baik alangkah baiknya kita menerapkan dalam kehidupan kita, jan juga jangan selalu menonton film melalui situs-situs gratis melainkan melalu bioskop atau situs resmi lainnya, dengan hal tersebut kita dapat berkontribusi untuk membantu dunia perfilman.

3. Universitas

Sangat mengharap kepada universitas untuk memberikan fasilitas yang cukup memadai, terutama pada bidang perfilman, agar dapat mengembangkan minat mahasiswa untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisia, Rizky Sekar. “Dinamika Muslim Indonesia “Mencari Hilal” Keliling Asia”, *cnnindonesia.com*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160928161542-220-161854/dinamika-muslim-indonesia-mencari-hilal-keliling-asia>, diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Aplikasi KBBI Offline 1.3.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta.
- Aziz, Moh, Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Badan Perfilman Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, Diakses tanggal 03 Juni 2022.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cheah, Philip. Rayns, Toni. dkk. 2002. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Efendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta : Yayasan Konfiden.
- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Film Mencari Hilal . https://m.vidio.com/watch/1935366-mencari-hilal?utm_source=amp.
- Gafur, Abdul. “*Relevansi Dakwah Islam Dengan Budaya Ojung (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Budaya Ojung Di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo)*”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Jember. 2019.

- Hidayat, Safira Firstiani. *“Analisis Semiotik Makna Keshalehan Tokoh Rafli dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa”*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2018. Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama. 2006. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur : Magfirah Pustaka.
- Mubasyaroh. 2014. *“Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)”*, dalam *At-Tabsir*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *“Kajian Semiotika dalam Film”*, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhlis, dkk. 2016. *“Bentuk Dakwah di Facebook”*, dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makassar.
- Muhyiddin, Asep dan Safei, Agus Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mulasi, Syibra, dkk. 2021. *Metotologi Studi Islam*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novaldi, Riki Aditia. 2017. *“Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)”* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. IAIN Bengkulu.
- Nuha, Shobihatun. *“Pesan Dakwah Dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Putra, Erik Purnama. *“Mencari Hilal Kantongi Tujuh Nominasi di FFI 2015”*, *Republika.co.id*, <https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/e-mmencari-hilalemkantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015>, diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Putri, Yunita Dwi. 2017. *“Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai,” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*. IAIN Bengkulu.

- Pranata, Feri. 2018. *“Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie”*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qudratullah. 2016. *Peran dan fungsi Komunikasi Massa.dalam Jurnal Tabligh*, vol.7, No.2. STAIN Parepare.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir All-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur’an*, Cet ke-IV, Jilid 6. Jakarta : Lentera Hati.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Tjiri, Hajir. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah : Perseptif Teologis, Filosofis dan Praktis*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wanti, Iriani Dewi. 2011. *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*. Banda Aceh : BKSNT Banda Aceh.
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Akasara, 1993.
- Widhama, Wayan. “3Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)”. Melalui <https://csinema.com/3-jenis-film/>.
- Ya’qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam*. Bandung :Diponegoro.

MATRIX PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator
Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Film merupakan salah satu media massa untuk menyampaikan sebuah pesan audio visual kepada masyarakat. Film mencari hilal merupakan salah satu film yang memiliki pesan dakwah cukup menarik. Film ini cukup banyak mendapat prestasi namun sedikit mendapatkan jumlah penonton. Saat penentuan 1 syawal sering terjadi pro kontra, seperti halnya Muhammadiyah, NU dan Pemerintah. Fenomena melihat hilal sudah menjadi rutinitas masyarakat untuk penentuan 1 ramadhan dan 1 syawal. Walaupun film ini sudah cukup lama rilis, namun sampai saat ini film Mencari Hilal masih eksis di tonton terutama saat bulan Ramadhan.	1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes ?	- Analisis Semiotika	- Penanda - Petanda - Makna Denotasi - Makna Konotasi - Makna Mitos
		2. Bagaimana pesan dakwah dalam film Mencari Hilal ?	- Pesan Dakwah	- Aqidah - Syari'ah - Akhlaq

LAMPIRAN - LAMPIRAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizol Umam
NIM : D20171080
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dahwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Adalah hasil penelitian atau karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari film mencari Hilal, dan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Faizol Umam
D20171080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2923 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2022 2 Oktober 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Sutradara Film Mencari Hilal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faizol Umam
NIM : D20171080
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes) "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Adam Sulaiman S.Sos (Pegiat film dan *Co Founder* Komunitas Perfilman Jember)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat mas adam tentang alur cerita, isi, serta pesan dari film Mencari Hilal ?
2. Dengan mengandung pesan dakwah yang baik, apakah film Mencari Hilal pada saat ini masih relevan sebagai film edukasi yang berlatar belakang pesan dakwah kepada masyarakat ?
3. Menurut pandangan mas Adam , apakah film yang berlatar belakang film dakwah atau film islami di Indonesia dapat berkembang kedepannya ?
4. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal?

Nama Informan : Erythrina Baskoro (pemeran Halida dalam film Mencari Hilal)

Pertanyaan :

1. Bagaimana kesan anda saat menjadi peran Halida dalam film Mencari Hilal?
2. Dengan mengandung pesan dakwah yang baik, apakah film Mencari Hilal pada saat ini masih relevan sebagai film edukasi yang berlatar belakang pesan dakwah?
3. Menurut pandangan anda, film-film lokal yang berbasis islami apakah dapat terus berkembang untuk kedepannya?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Rabu 28 September 2022	Menonton full film Mencari Hilal	
2	Jum'at 30 September 2022	Memilah dan melakukan potongan gambar scene	
3	Senin 03 Oktober 2022	Menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos	
4	Minggu 09 Oktober 2022	Menganalisis pesan dakwah film Mencari Hilal	
5	Rabu 12 Oktober 2022	Wawancara kepada Erythrina Baskoro selaku pemeran Halida dalam film Mencari Hilal	
6	Selasa 18 Oktober	Menyusun hasil temuan	
7	Sabtu 29 Oktober 2022	Wawancara kepada mas Adam Sulaiman	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erythrina Baskoro
Jabatan : Pemeran Halida Pada Film Mencari Hilal

Menerangkan Bahwa Mahasiswa :

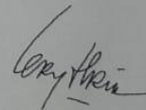
Nama : Faizol Umam
NIM : D20171080
Prodi / Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah Universitas
Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal (Analisis
Semiotika Roland Barthes).

Telah melakukan Proses wawancara serta analisis pada film Mencari Hilal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui, 25 Oktober 2022



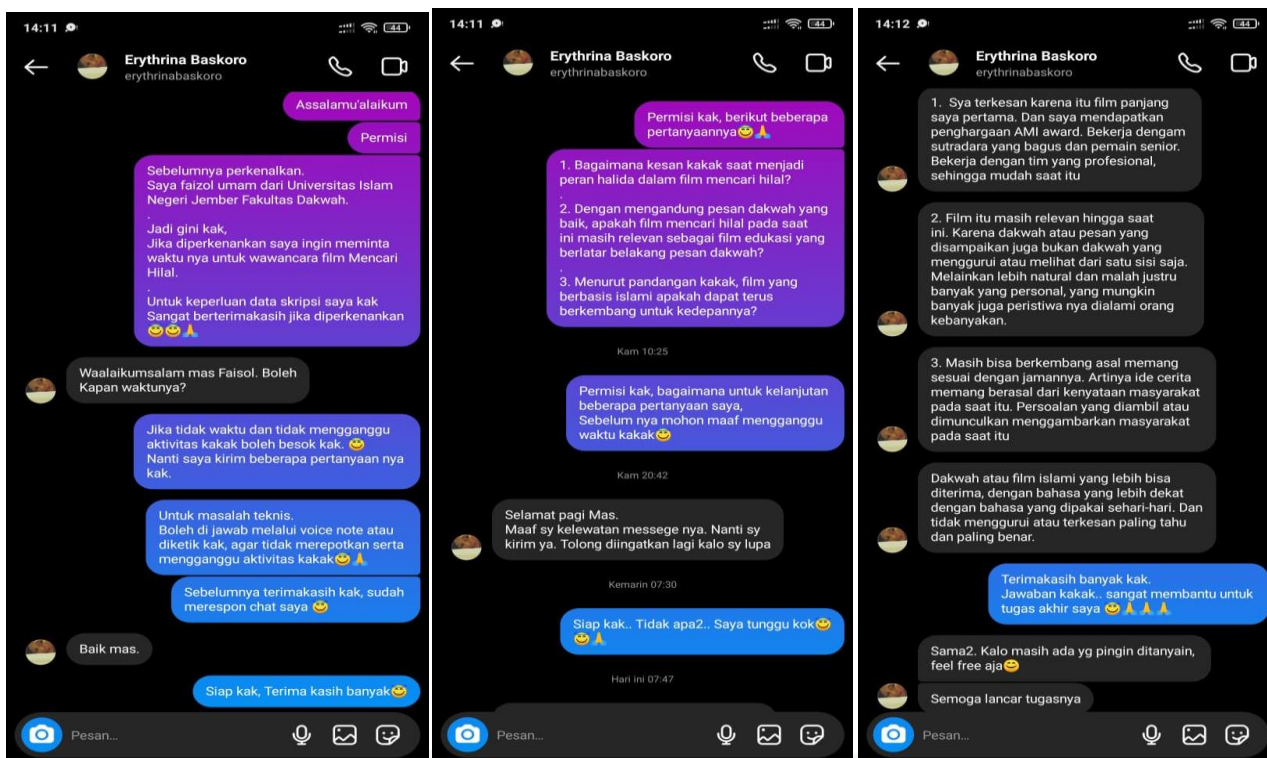
Erythrina Baskoro

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan mas Adam Sulaiman selaku pegiat film dan *co founder*
Komunitas Perfilman Jember



Wawancara dengan Erythrina Baskoro Pemeran Halida dalam Film emncari Hilal

DOKUMENTASI ANALISIS FILM MENCARI HILAL



Dokumentasi saat menonton keseluruhan film
dan pada saat analisis film Mencari Hilal



Screening film Bersama Ismail Basbeth



Screeing Film Mencari Hilal



Nonton Bareng Film Mencaari Hilal di bulan ramadhan

Nonton bareng beberapa komunitas Film di Jember



Nobar Ramadhan di Vidio.com



Nonton Bersama di cafe Menjelang buka puasa

BIODATA PENULIS**BIODATA PRIBADI**

Nama : Faizol Umam
 NIM : D20171080
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 13 April 1998
 Alamat : Jl. Santawi Desa Ardisaeng
 Dusun Krajan RT 005 RW 003
 Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Al-Ghozali : 2004-2005
2. SDN Kotakulon 02 Bondowoso : 2005-2011
3. SMPN 02 Bondowoso : 2011-2014
4. SMKN 01 Bondowoso : 2014-2017
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember : 2017-Sekarang